

SKRIPSI

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
MTs DDI AL-FURQAN PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD IBRAHIM
NIM: 17.1900.011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

SKRIPSI

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
MTs DDI AL-FURQAN PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD IBRAHIM
NIM: 17.1900.011**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
MTs DDI AL-FURQAN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IBRAHIM
NIM. 17.1900.011**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

SKRIPSI

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
MTs DDI AL-FURQAN PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD IBRAHIM
17.1900.011

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 09 Februari 2022 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
NIP : 19731116 199803 2 007

Pembimbing Pendamping : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP : 19620308 199203 1 001



Mengetahui

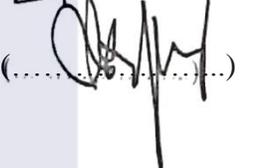


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muhammad Ibrahim
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.011
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 1201/Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (...)
NIP : 19731116 199803 2 007
Pembimbing Pendamping : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (...)
NIP : 19620308 199203 1 001

Mengetahui

Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Ibrahim

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.011

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 1201/Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 09 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Ketua)

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Sekretaris)

Dr. Herdah, M.Pd (Anggota)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Anggota)



Mengetahui

Dekan
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH
PAREPARE



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terucap dan di peruntukkan kepada Baginda Rasulullah saw., keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya. Ialah nabi yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Suarni Lakkasang dan Ayahanda La Ummase tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Drs. Baddu. K, M.Pd.I sebagai Kepala MTs DDI Al-Furqan yang telah menerima penulis untuk meneliti di madrasahny.
5. Guru MTs DDI Al-Furqan Parepare yang telah meluangkan waktunya dan telah memberikan data kepada penulis sebagai acuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Siswa MTs DDI Al-Furqan Parepare yang telah meluangkan waktunya dan telah memberikan data kepada penulis sebagai acuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Beserta seluruh teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2017 yang telah saling menguatkan agar bisa terselesainya studi ini.

Semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran dari kalian semua. Akhirnya kepada Allah subhanahu wata'ala penulis berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Aamiin

Parepare, 26 November 2021
21 Rabiul Akhir 1443 H

Penulis



Muhammad Ibrahim
NIM. 17.1900.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ibrahim
NIM : 17.1900.011
Tempat/Tgl. Lahir : Tonronge, 19 Maret 2000
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 November 2021
Penyusun,


Muhammad Ibrahim
NIM. 17.1900.011

ABSTRAK

Muhammad Ibrahim. *Manajemen Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan Amiruddin Mustam).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan pembelajaran daring. Penelitian juga membahas tentang peningkatan mutu pendidikan mengenai hasil belajar siswa, motivasi siswa, motivasi guru, serta kepuasan siswa dan kepuasan dari orang tua siswa mengenai layanan pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah dan Guru telah berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran daring dapat terlaksana walaupun terdapat berbagai kendala pada saat dilakukannya pembelajaran daring

Adapun jenis penelitian dan metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare menggunakan platform grup whatsapp masing-masing kelas, adapun kendala dalam penerapan pembelajaran daring ialah keterbatasan guru dalam memanfaatkan aplikasi yang bisa diakses secara gratis, keterbatasan orang tua dalam meluangkan waktu dan menyediakan sarana dan prasarana belajar untuk anaknya dan siswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran Daring, Mutu Pendidikan

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL SKRIPSI.....	i
JUDUL SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Konsep Manajemen.....	10
2. Konsep Manajemen Pendidikan	11
3. Manajemen Pendidikan.....	12
4. Fungsi Manajemen Pendidikan.....	18
5. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan	19
6. Pembelajaran Daring.....	20
7. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	27
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Kerangka Pikir	34

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	35
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
	C. Fokus Penelitian.....	37
	D. Jenis dan Sumber Data.....	37
	E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	38
	F. Uji Keabsahan Data	41
	G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
	1. Profil Sekolah.....	44
	2. Visi, Misi dan Tujuan MTs DDI Al-Furqan Parepare	44
	B. Hasil Penelitian	45
	1. Manajemen Pembelajaran Daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare.....	45
	2. Kendala Manajemen Pembelajaran Daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare	50
	3. Solusi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare.....	53
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	IV
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	V
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MTs DDI Al-Furqan Parepare	VI
4	Surat Pernyataan Wawancara	VII
5	Pedoman Wawancara	XIV
6	Dokumentasi	XVI
7	Biografi Penulis	XIX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir Desember 2019, di China, di kota Wuhan, muncul virus yang dapat menyerang siapa saja, seperti orang tua, dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus ini dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Penularan virus ini sangat cepat hanya dalam beberapa bulan dan sudah menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Untuk mencegah penyebaran Covid, beberapa negara telah melakukan pengaturan untuk memaksa penguncian. Di Indonesia sendiri, strategi Pembatasan Sosial Lingkup Besar (PSBB) dilakukan untuk menahan penyebaran Covid. Di bidang persekolahan, Menteri Pendidik dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim memberikan strategi pembelajaran di masa pandemi virus corona dengan aturan pembelajaran online di masa pandemi virus corona adalah fokus pada kesejahteraan dan keamanan siswa, instruktur, pertunjukan. staf, keluarga, dan lingkungan sekitar. pada umumnya, dan mempertimbangkan perkembangan dan kemajuan siswa dan kondisi psikososial dengan tujuan untuk memenuhi administrasi pembelajaran selama pandemi Coronavirus.¹ Mengenai hal tersebut Mendikbud mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), proses belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

¹Emiy Sulistyaningsih, “Kebijakan Kemendikbud Di Masa Pandemi,” n.d., <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi#> (diakses 25 Mei 2021).

1. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
2. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
4. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.²

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah/2 ayat 195 mengenai menjaga diri dari marabahaya dan bencana

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

Terjemahnya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.³

Sebagai pimpinan di suatu lembaga pendidikan, tentunya diharuskan untuk mengikuti dan menerapkan peraturan atau surat edaran dari Kementerian Pendidikan

²Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)* (Jakarta: kemdikbud, 2020).

³Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Hadi* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015).

dan Kebudayaan yang dulunya proses belajar mengajar dilakukan secara offline (di luar jaringan) / tatap muka. pandemi Covid-19, beralih ke pembelajaran online.

Mutu pendidikan merupakan ciri khas yang harus melekat pada seluruh komponen sistem pendidikan. Mutu pendidikan dapat dipahami sebagai kemampuan suatu sistem pendidikan untuk mengalokasikan sumber daya secara adil sehingga setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya dan mencapai hasil yang optimal. Mutu pendidikan berkaitan dengan kemampuan masing-masing lembaga pendidikan dalam menyajikan isi program-programnya. Mutu pendidikan diwujudkan dalam kemampuan lembaga untuk menyelenggarakan dan mengelola sumber daya pendidikan secara efisien untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan belajar peserta didik.⁴

Di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare dalam menghadapi wabah Covid-19 dan menindaklanjuti surat edaran dari Mendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), diterapkannya pembelajaran daring (dalam jaringan) agar proses belajar mengajar tetap terlaksana sehingga mutu pendidikan tetap terjaga pada masa pandemi ini. Pada saat penulis melakukan studi kasus pendahuluan menemui kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare beliau menyampaikan beberapa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring, diantara kekurangan dari pembelajaran daring ini ialah tidak semua peserta didik memiliki handphone sehingga sulit mengikuti pembelajaran daring, tidak bertemunya pendidik dan peserta didik membuat beberapa materi tidak tersampaikan secara maksimal.⁵ Dalam mengatasi

⁴Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015. (Malang: Wineka Media, 2015).

⁵Baddu Kamal, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare, *wawancara* di Parepare, 29 Juni 2021.

kekurangan dari pembelajaran daring mengenai peserta didik yang tidak memiliki handphone beliau menyampaikan bahwa pendidik yang mendatangi peserta didik tersebut dikarenakan ada beberapa peserta didiknya yang tinggal di panti asuhan sehingga pembelajaran luring (luar jaringan) tatap muka secara langsung tetap dilakukan tetapi tidak di sekolah melainkan di panti asuhan sebagai solusi agar proses belajar mengajar tetap terlaksana pada masa pandemi ini.

Pada waktu dan lokasi berbeda penulis kembali menemui kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare, beliau mengatakan dalam proses kenaikan kelas peserta didik pada tingkat kelas 7 dan 8 serta proses kelulusan bagi peserta didik tingkat kelas 9 Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare ada beberapa point penilaian diantaranya 1) kehadiran minimal 75%, 2) mengikuti setiap proses pembelajaran dan ujian, 3) sikap.⁶ Syarat bagi para peserta didik di Madrasah tersebut dalam proses kenaikan kelas dan kelulusan wajib melulusi setiap mata pelajaran. Madrasah mengatur dan mengelola sumber daya pendidikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan belajar dan keahlian peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare”. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana perencanaan, penerapan, dan evaluasi dari pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare sehingga mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 tetap terjaga di madrasah tersebut.

⁶Baddu Kamal, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare, *wawancara* di Parepare, 02 Juli 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare?
2. Bagaimana kendala manajemen pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare?
3. Bagaimana solusi manajemen pembelajaran daring dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Mendeskripsikan manajemen pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare.
2. Mendeskripsikan kendala manajemen pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare.
3. Mendeskripsikan solusi manajemen pembelajaran daring dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare.

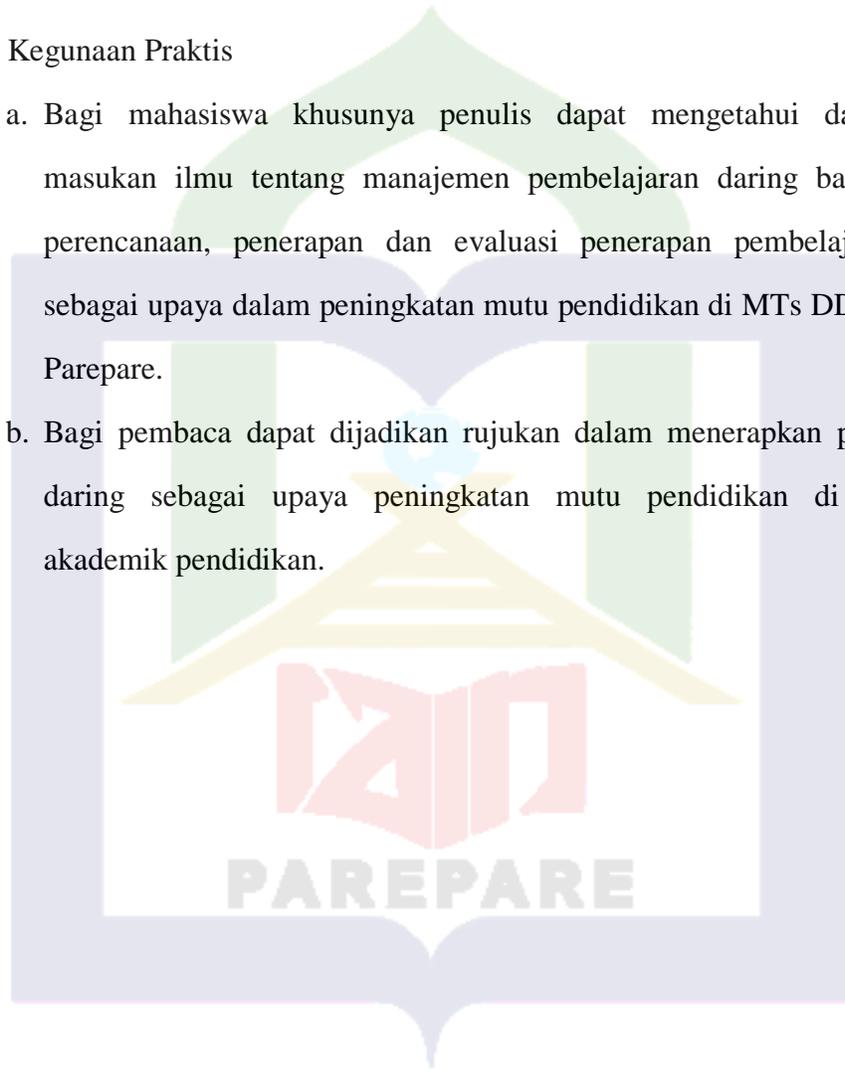
D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi pembaca, menambah wawasan mengenai manajemen pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare dalam peningkatan mutu pendidikan.

- b. Semoga dengan adanya penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya yang memiliki judul yang berkaitan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan menjadi salah satu rujukan atau referensi dari penelitiannya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa khususnya penulis dapat mengetahui dan memberi masukan ilmu tentang manajemen pembelajaran daring baik dari segi perencanaan, penerapan dan evaluasi penerapan pembelajaran daring sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare.
- b. Bagi pembaca dapat dijadikan rujukan dalam menerapkan pembelajaran daring sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan akademik pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam bagian tinjauan penelitian relevan, dirujuk beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Semua ini sesuai dengan penelusuran yang telah dilakukan, ada tiga contoh penelitian yang berlaku untuk judul penulis:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yusiana Apriani, Rusdiawan, Asrin, Fahrudin, dan Lalu Muhaimi dengan judul penelitian “*Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD IT Lombok Tengah*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus. Prosedur pengumpulan data menggunakan: (1) wawancara semi terstruktur (Wawancara Indept), (2) observasi partisipatif, (3) studi dokumen. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pemeriksaan validitas data mencakup empat teknik, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT berlangsung secara daring melalui platform grup whatsapp kelas; 2) kendala yang muncul dari pembelajaran daring adalah keterbatasan guru mengontrol minat, dan motifasi belajar siswa, keterbatasan orang tua dalam meluangkan waktu dan menyediakan sarana dan prasarana belajar, siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka.⁷

Persamaan dari hasil penelitian tersebut terhadap judul yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, adapun perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, dan fokus penelitian bagi penulis juga membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi.

⁷Yusiana Apriani, et al. eds, “Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 7. no.2 (2021).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ika Korika Swasti dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring dengan Platform WA, CR, M-Z dan Kepuasan Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring dengan pemanfaatan platform Whatsapps (WA), Classroom (CR) dan Google Meet/Zoom (MZ) dalam perspektif mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan komparasi, dengan sampel sebesar 117 orang (sampel sensus). Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester II Manajemen UPN Veteran Jawa Timur yang mengikuti mata kuliah Pengantar Manajemen. Hasil penelitian ini dideskripsikan dan disimpulkan bahwa ketiga platform tersebut dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam memperoleh informasi dan berinteraksi dengan dosen pada pembelajaran daring. Masing-masing platform memiliki kelebihan dan kekurangan. Platform WA irit menghemat pulsa, Classroom dan M-Z membutuhkan kuota yang cukup besar juga di beberapa area geografis menjadi tidak lancar karena jaringan. Whatsapps, CR dan M-Z dalam pembelajaran daring secara garis besar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam berinteraksi baik verbal, visual, maupun non verbal. Tetapi kurang bisa memenuhi kebutuhan mahasiswa dari sisi manusiawinya. Pembelajaran tatap muka masih diperlukan dan dianggap lebih efektif dan memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam hasil penelitian berinteraksi dengan dosen ataupun mahasiswa lainnya.⁸

Persamaan tersebut terhadap judul penelitian penulis adalah membahas mengenai penerapan atau implementasi manajemen pembelajaran daring serta membahas mengenai platform yang digunakan dalam pembelajaran daring. Adapun perbedaannya mengenai partisipan, penulis mengambil data dari kepala madrasah, beberapa guru, beberapa siswa, dan juga orang-orang di lingkungan pendidikan madrasah dalam hal ini orang tua siswa.

⁸Ika Korika Swasti, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Dengan Platform WA, CR, M-Z Dan Kepuasan Mahasiswa,” *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 3 no. 4 (2020).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Acil Ridwan, ErlindaRisaNur Aulia, SitiFadiaNurul Fitri, dan Husen Windayana dengan judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berlakunya manajemen pembelajaran daring siswa di masa pandemic Covid-19. Karena dalam setiap pembelajaran adanya sebuah manajemen pembelajaran sangatlah penting. Meskipun pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, eksistensi manajemen pembelajaran tetaplah harus ada. Pada saat pandemic melanda, manajemen pembelajaran di Indonesia memerlukan banyak penyesuaian dengan kondisi pandemi. Pelaksanaan pembelajaran pun menjadi berbasis teknologi atau biasa disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data StudiLiteratur. Dimana kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran di masa pandemic ini masih kurang optimal. Masih banyak kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya. Salah satunya kendala yang dijumpai saat pembelajaran daring. Solusi dari permasalahan yang ditemui adalah diperlukan adanya sosialisasi dan penyesuaian manajemen pembelajaran di masa pandemi ini.⁹

Persamaan hasil penelitian tersebut terhadap judul penelitian dari penulis adalah sama-sama membahas mengenai manajemen pembelajaran daring adapun perbedaannya terdapat pada pengumpulan data, penulis tidak hanya menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka tetapi juga mengumpulkan data melalui teknik wawancara kepada partisipan dalam hal ini kepala madrasah, beberapa guru, beberapa siswa, dan beberapa orang tua dari siswa madrasah tersebut.

⁹Acil Ridwan, “Manajemen Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi,” *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* Volume 7 n (2022).

B. Tinjauan Teori

1. Konsep Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris ialah *manage (to manage)* yang artinya “*to conduct or to carry on, to direct*” (*Webster Super New School and Office Dictionary*), Dalam Kamus Inggris Indonesia kata *Manage* diartikan mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola”. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai suatu proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Berikuti dikemukakan berbagai pendapat yang mengartikan manajemen, sebagai berikut:

- a. *The most comporehensive definition views management as an integrating process by which authorized individual create, maintain and operate an organization in the selection an accomplishment ogf it’s aims* (Lester Robert Bittel (Ed), 1978:640).
- b. Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu (Prajudi Atmosudirdjo,1982:124).
- c. *Management is the use of people and other resources to accomplish objective* (Boone & Kurtz, 1984:4).
- d. *Management the function of getting things done through people* (Harold Koontz, Cyril O’Donnel:3).
- e. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain (George R. Terry, 1986:4).
- f. Manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui

kegiatan-kegiatan orang lain, dan dapat dikatakan lain bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi (Sondang P. Siagian. 1997:5).¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas terdapat berbagai perbedaan pengertian yang diungkapkan dikarenakan titik tekan yang berbeda namun prinsip dasarnya sama yakni bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai suatu tujuan dengancara memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada. Terdapat beberapa prinsip yang nampaknya menjadi benang merah tentang pengertian manajemen yakni:

- a. Manajemen merupakan suatu kegiatan.
- b. Manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain.
- c. Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Konsep Manajemen Pendidikan

Untuk memahami pengertian manajemen pendidikan berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen Pendidikan yang dikemukakan para ahli, yaitu:

- a. Manajemen Pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Djam'an Satori, 1980:4)
- b. Manajemen pendidikan itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Made Pidarta, 1988:4).
- c. Manajemen pendidikan ialah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman,

¹⁰ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan (Biro Perencanaan Depdikbud, 1993:4).

- d. *Educational administration is a social process that take place within the context of social system* (Casterter, 1996:198).
- e. Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidik, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Soebagio Atmodiwirio, 2000:23).
- f. Manajemen pendidikan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Engkoswara, 2001:2).¹¹

Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan. Adapun fungsi administrasi pendidikan merupakan suatu alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu.

3. Manajemen Pendidikan

a. Perencanaan

Pentingnya manusia untuk membuat suatu perencanaan yang baik dan terstruktur sebelum melakukan suatu tindakan sebagaimana tersirat di dalam Al-Qur'an Surah Al-Haysr/59 ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

¹¹ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹²

Perencanaan adalah seluruh jalan menalar dan memutuskan dengan hati-hati tentang hal-hal yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam susunan ini, setiap pelaksanaan pondasi diuraikan dan dicirikan tentang bagaimana harus diperlakukan, dilakukan, di mana akan dilakukan, kapan akan dilakukan, siapa yang akan melakukannya dan bagaimana akan melakukannya. selesai. Latihan-latihan yang dicoba dalam penyusunan dapat mencakup tujuan-tujuan yang dikemukakan, penegakan metodologi dan pembuatan rencana-rencana untuk memfasilitasi latihan-latihan. Seorang kepala sekolah/madrasah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah/madrasah mempunyai tugas membuat pengaturan, baik di bidang proyek pembelajaran dan rencana pendidikan, kepegawaian, usaha siswa, uang dan perangkat keras sekolah/madrasah yang diperlukan baik sekarang maupun nanti.

Perencanaan pendidikan bertujuan untuk mengatur semua bagian pendidikan, dengan tujuan agar siklus pendidikan dan pembelajaran yang layak dapat dilakukan dalam pelaksanaan persekolahan dalam mencapai tujuan instruktif yang benar-benar terbentuk. Hal ini dimaksudkan agar dalam sistem penataan ada upaya pemanfaatan (SDM), sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Pengaturan kualitas dapat dicirikan sebagai metode yang terlibat dengan mengumpulkan langkah-langkah gerakan menyeluruh dengan cara yang tepat, normal, dan jarak jauh dan dalam pandangan visi, misi, dan standar khusus untuk memenuhi persyaratan penting dan menyeluruh dari pelanggan pendidikan.¹³

¹²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015).

¹³Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Book, 2018).

b. Pelaksanaan

Upaya untuk menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat dengan mengarahkan anggota dalam sebuah organisasi agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam ajaran agama Islam, usaha atau upaya dalam menggerakkan dan membangkitkan semangat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi secara umumnya dan diri pribadi secara khususnya, sebagaimana firman Allah swt. dalam Surat At-Taubah/9 ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Terjemahnya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁴

Berkaitan dengan pendidikan Islam, persiapan merupakan upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta penghiburan kepada seluruh SDM dalam suatu perkumpulan agar memiliki pilihan untuk menunaikan kewajibannya dengan penuh kehati-hatian. Pelaksanaan adalah pekerjaan untuk mengaktifkan semua individu yang terhubung untuk bersama-sama menyelesaikan program latihan sesuai bidangnya masing-masing dengan cara yang baik dan benar. Pelaksanaan merupakan kapasitas paling sentral dalam administrasi, karena itu hanyalah pencarian untuk berbagai jenis kegiatan itu sendiri, sehingga semua individu kelompok dari atas ke bawah, berusaha untuk mencapai tujuan hierarkis seperti yang ditunjukkan oleh pengaturan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara yang luar biasa dan benar. Dianggap bahwa persiapan dan upaya koordinasi sangat diperlukan, namun tidak ada

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015).

hasil yang substansial sampai kita melakukan latihan yang dicari dan dikoordinasikan. Oleh karena itu, penting untuk mengaktifkan atau suatu pekerjaan untuk menimbulkan aktivitas. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam dorongan ini adalah bahwa seorang pekerja akan dibujuk untuk menyelesaikan sesuatu jika :

- (1) dia merasa yakin bahwa dia akan benar-benar ingin menyelesaikannya,
- (2) menerima bahwa pekerjaan itu menguntungkan baginya,
- (3) tidak terganggu oleh hal-hal pribadi atau tugas-tugas lain yang lebih penting atau gawat,
- (4) usaha tersebut merupakan amanah bagi yang bersangkutan dan
- (5) hubungan antar sahabat dalam organisasi bersifat kekeluargaan.

Pelaksanaan yang dimaksud dalam manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah adalah pelaksanaan yang memuat 8 pedoman pengajaran umum, khususnya; pelaksanaan norma isi, pelaksanaan asas kemampuan lulusan, pelaksanaan pedoman interaksi, pelaksanaan pedoman instruktur dan pelatihan, pelaksanaan standar pengolahan, pelaksanaan norma pembiayaan dan pelaksanaan asas evaluasi.¹⁵

c. Evaluasi

Dalam dunia pendidikan, evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian perencanaan program yang telah dibuat dengan pengaplikasiannya di lapangan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang baik untuk perbaikan, penambahan, dan peningkatan program pendidikan ke depannya.

Evaluasi di dalam Islam telah ditegaskan Allah swt. di dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut/29 ayat 2-3

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢)
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ (٣)

¹⁵Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018).

Terjemahnya:

Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak diuji?, 3. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.¹⁶

dan Al-Qur’an Surat Al-Baqarah/2 ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)

Terjemahnya:

Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.¹⁷

Dua ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu akan diuji (dinilai) oleh Allah dalam hal keimanannya. Apakah dikenang untuk perkumpulan yang kepercayaannya valid atau sebaliknya? Penilaian kepercayaan diri dapat berupa tes mental, fisik dan material. Demikian pula di bidang pendidikan, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh meliputi rencana pendidikan, pengajar dan staf pelatihan, menunjukkan materi, menunjukkan pengaturan, otoritas kepala/madrasah, dan lain sebagainya untuk memutuskan tingkat kemajuan, masalah yang dihadapi dan pengaturan yang sesuai, masalah-masalah yang dihadapi dan solusi yang tepat yang perlu dilakukan untuk kemajuan dalam dunia pendidikan.¹⁸

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung pengertian penilaian atau panaksiran. Evaluasi adalah tindakan yang disengaja dan disusun untuk mengukur, mensurvei, dan mengelompokkan pelaksanaan dan pencapaian program. Dalam sebuah organisasi pemanfaatan evaluasi sangat penting

¹⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015).

¹⁷Departemen Agama RI., *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015).

¹⁸Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018).

untuk survei tanggung jawab organisasi, evaluasi adalah siklus penilaian. Penilaian ini bisa tidak bias, positif atau negatif atau campuran keduanya. Ketika sesuatu dinilai, umumnya individu yang menilainya yang menentukan pilihan sehubungan dengan nilai atau keuntungannya.

Evaluasi yang disinggung dalam manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah adalah penilaian yang memuat 8 norma pengajaran umum, khususnya; penilaian prinsip isi, penilaian pedoman keterampilan lulusan, penilaian pedoman siklus, penilaian prinsip instruktur dan staf instruktif, penilaian pedoman eksekutif, penilaian prinsip pembiayaan dan evaluasi pedoman penilaian.¹⁹

d. Pengendalian Mutu Pendidikan

Pengendalian mutu dalam manajemen mutu pendidikan adalah pengaturan latihan rutin khusus yang dimaksudkan untuk mengukur dan mensurvei sifat barang atau administrasi yang diberikan kepada klien. Pengendalian diharapkan dapat menjamin bahwa latihan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga item yang disampaikan sesuai dengan asumsi dan kebutuhan klien. Tugas kontrol kualitas dapat diselesaikan dengan memperkirakan kontras seperti persiapan, perencanaan, penggunaan strategi atau peralatan yang tepat, pemeriksaan dan membuat langkah restoratif pada hal-hal aneh.

Penyimpanan akan lebih sering terjadi sejauh item, administrasi, siklus, hasil dan prinsip-prinsip eksplisit. Pengawasan mutu adalah pekerjaan untuk menjaga agar kegiatan tetap selesai untuk memberikan hasil yang memenuhi pedoman yang telah ditentukan sebelumnya. Pengendalian terhadap mutu pendidikan dihubungkan dengan komponen info, interaksi dan hasil. Ide pengajaran nilai harus terlihat dari komponen info, interaksi dan hasil, karena kontrol kualitas sekolah lebih berpusat pada tahapan dari program.

Kepala sekolah dapat merencanakan dan mengontrol mutu pendidikan sejak input siswa masuk, kemudian dididik di sekolah hingga menjadi lulusan sekolah.

¹⁹Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018).

Diperlukan perencanaan yang jelas, lengkap dan terpadu agar para pimpinan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan pimpinan unit lainnya dapat melaksanakan dan mengendalikan kegiatan dengan baik. Selain itu, pengendalian memerlukan struktur yang jelas, artinya siapa yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang terjadi dan tindakan korektif apa yang perlu diberikan dan oleh siapa tindakan korektif tersebut dilakukan. Kegiatan pengendalian mutu mencakup metode umum seperti pemeriksaan akurat atas data yang diperoleh dan diproses menggunakan prosedur standar yang ditetapkan.²⁰

4. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur dalam pengembangan kinerja dari seluruh elemen lembaga pendidikan untuk menciptakan lulusan peserta didik yang berkualitas, bermoral dan berkarakter baik. Fungsi manajemen pendidikan meliputi:

- a. *Planning*, merupakan upaya perencanaan kegiatan pendidikan berupa program kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. *Organizing*, merupakan kegiatan mengelola pendidik dan tenaga kependidikan melalui penetapan struktur untuk mengetahui pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing elemen yang ada di sekolah.
- c. *Staffing*, merupakan kegiatan menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing mulai dari perekrutan, penempatan, pelatihan, pendidikan dan pengembangan kompetensi keahlian dari pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan aset utama dalam lembaga pendidikan.
- d. *Directing*, merupakan kegiatan pemberian instruksi, bimbingan arahan, motivasi dan teladan dari kepala sekolah sebagai *manager* sekolah kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

²⁰Yusra Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan," *TARBAWY: Jurnal Pendidikan Islam* (n.d.).

- e. *Coordinating*, merupakan kegiatan mengkoordinasikan agar terjadi keseimbangan pelimpahan tugas dan tanggung jawab kepada setiap elemen yang ada dalam lembaga pendidikan.
- f. *Controlling*, merupakan kegiatan mengevaluasi terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan untuk dijadikan koreksi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan yang akan datang (Saebani dan Koko, 2016).
Adapun menurut pendapat lain mengenai fungsi manajemen pendidikan, ialah:
 - a. Perencanaan, merupakan suatu proses penetapan keputusan, kegiatan dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - b. Pengorganisasian, merupakan proses pembagian tugas dan tanggung jawab dalam integrasi hubungan kerja sesuai dengan bidang kerja masing-masing untuk mencapai tujuan.
 - c. Pengawasan adalah tindakan penilaian dan koreksi terhadap kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan agar sesuai dengan arah pencapaian tujuan (Maujud, 2018).²¹

Jadi fungsi manajemen pendidikan dijalankan oleh kepala sekolah sebagai *manager* disatuan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang dimulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan kegiatan pengawasan untuk menilai kegiatan pendidikan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

5. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Adapun tujuan dan manfaat manajemen pendidikan islam, sebagai berikut:

- a. Mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, edukatif, aktif dan bermakna.
- b. Aktif menciptakan potensi peserta didik.
- c. Mengoptimalkan peran tenaga pendidik sebagai *manager* di lingkungan sekolah.
- d. Mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien.

²¹ Sherly et al., “Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis. Bandung: Widina Media Utama, 2020.” (2020).

- e. Membekali tenaga pendidik dengan ilmu manajemen sebagai dasar untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.
- f. Mengatasi masalah manajemen lingkungan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- g. Menciptakan masalah pendidikan yang tidak menyangkut SARA.
- h. Menciptakan citra positif pendidikan (Usman, 2013).

Adapun menurut pendapat lain tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, ialah:

- a. Membangun karakter dan mental peserta didik yang kuat dalam menghadapi cobaan dan cerdas dalam menyelesaikan masalah.
- b. Mewujudkan generasi muda yang berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Mewujudkan generasi muda yang cerdas yang bermanfaat bagi kehidupan orang lain (Saebani dan Koko, 2016).²²

Jadi tujuan dan manfaat manajemen pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartphone dan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan smartphone dan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem

²² Sherly et al., "Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis. Bandung: Widina Media Utama, 2020." (2020).

pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.²³

Ada anggapan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak membuat pembelajaran menjadi interaktif berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka langsung (*face to face*). Shearer mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh justru sebenarnya memberikan kontribusi secara kuantitas terhadap interaksi belajar mengajar. Interaksi pada pembelajaran tatap muka/*face to face* sebenarnya terbatas, yaitu antara pengajar dengan pembelajar saja, namun pada pembelajaran jarak jauh interaksi pembelajaran lebih menyebar. Interaksi akan terjadi antara pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan lingkungan, atau pembelajar dengan media. Menurut Linder dan Murphy interaksi tersebut terjadi karena adanya dukungan alat (*tool*) yaitu *e-learning* yang meliputi *web* statis dan dinamis, grup diskusi, *e-mail*, *chatting*, *instant messaging*, *video streaming*, *animation*, *aplikasi sharring*, dan *video conferencing*. Pembelajaran jarak jauh *online* dapat mengaktifkan pembelajaran yaitu pembelajar berinteraksi secara aktif untuk menggunakan komputer, aktivitas fisik dan mental akan terjadi secara intensif misalnya *drop and drag*, input data, pencarian data yang dibutuhkan, menyusun materi pembelajaran, dan lain-lain.²⁴

a. Teori Pembelajaran Jarak Jauh

Stewart, Keagen dan Holmberg membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

- 1) Belajar mandiri, pada dasarnya proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan

²³Suhery, et al. eds. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020).

²⁴Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

bagaimana cara mempelajarinya. Jika dalam pendidikan konvensional pembelajar lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya. Sedangkan dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.

- 2) Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar di mana-mana.
 - 3) Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pendidikan merupakan konsep “guided didactic conversation” yaitu interaksi dan komunikasi yang bersifat membimbing dan mendidik pembelajar, sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar membahas topik yang mereka minati. Untuk itu materi pembelajaran harus didesain semenarik mungkin yang menarik minat untuk dipelajari oleh pembelajar. Materi pembelajaran itu pun harus bersifat “self-instructed” atau belajar mandiri atau individual.²⁵
- b. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh
- 1) Tujuan yang jelas
Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.
 - 2) Relevan dengan kebutuhan
Program pembelajaran jarak jauh relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.
 - 3) Mutu pendidikan
Pengembangan program pembelajaran jarak jauh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu proses pembelajaran yang

²⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009).

ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif.

4) Efisien dan efektivitas program

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia. Efektifitas memperhatikan hasil-hasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat.

5) Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar

Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, khususnya bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena jauh atau sibuk bekerja. Itulah sebabnya pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan bagi pembelajar untuk belajar mandiri yang belajarnya tidak terikat dengan ruangan kelas dan waktu.

6) Kemandirian

Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.

7) Keterpaduan

Keterpaduan, yaitu mengharuskan adanya keterpaduan berbagai aspek seperti ketepaduan mata kuliah atau mata pelajaran secara multi disiplin.

8) Kesenambungan

Tugas tutor memberikan bantuan kepada pembelajar secara berkala ketika pembelajar menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas, latihan, atau soal. Bantuan yang diberikan adalah membimbing untuk memahami tujuan yang akan dicapai, cara dan teknik mempelajari materi pembelajaran, penerapan metode belajar, dan bantuan

lainnya yang dapat mengkondisikan pembelajar untuk belajar dan mencapai hasilnya secara optimal.²⁶

c. Contoh Strategi Pembelajaran *Online Learning*

Berikut adalah contoh strategi pembelajaran *online learning* yang juga bisa diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh, dengan strategi pembelajaran yang menimbulkan kebermaknaan “*meaningful learning*” yang diadaptasi dari Bonk dan Denne. Aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk terjadinya pembelajaran bermakna dapat dilihat pada tahapan berikut ini:

- 1) *Ice breaker* dan *Opener*. Kegiatan ini tujuannya mengkondisikan pembelajaran untuk fokus pada pembelajaran. *Ice breaker* artinya memecahkan es, yang mengandung makna bahwa pembelajar terkadang berada pada situasi jenuh, tidak perhatian, tidak fokus atau tidak bergairah dalam belajar. Pengajar perlu melakukan tindakan dengan memberikan *treatment* berupa tindakan untuk membuat pembelajar aktif, sedikit permainan, memperlihatkan sesuatu yang menarik pembelajar. Dalam pembelajaran online juga diperlukan, dalam hal ini pembelajar ditayangkan beberapa gambar, atau aktivitas yang membuat terfokus dan siap untuk belajar.
- 2) *Student Expedition*. Ketika pembelajar akan belajar melalui web, tujuan yang akan dicapai dan materi pembelajaran yang akan dipelajari sudah disajikan terlebih dahulu. Materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh pembelajar ini semacam peta *content*. Teori medan mengatakan, jika pembelajar dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam belajar, maka kecenderungannya pembelajar termotivasi untuk terus belajar dan mencapai tujuan tertinggi atau target akhir dari pembelajaran tersebut. Pada bagian ini juga tersaji *useful* atau kegunaan dan cara-cara menggunakan web semacam petunjuk untuk menggunakan web ini sehingga tujuan dapat tercapai. Disajikan pula

²⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009).

daftar aktivitas yang akan dilakukan oleh pembelajar selama belajar melalui web tersebut.

- 3) PCT (*Purposive Creative Thinking*). Mengidentifikasi konflik atau masalah-masalah dalam kegiatan belajar yang dihadapi oleh pembelajar yang dapat dipecahkan oleh pembelajar sendiri melalui fasilitas yang ada, misalnya *discussion forum* atau *chatting*.
- 4) P2P (*Peer to Peer Interaction*) yaitu penggunaan metode *cooperative* dalam kegiatan pembelajaran di *web*. Hal ini ada kaitannya dengan kegiatan sebelumnya yaitu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pembelajar yang dicarikan solusinya melalui diskusi forum.
- 5) *Streaming Expert*. Tidak semua masalah yang dihadapi oleh pembelajar dapat dipecahkan sendiri atau berdiskusi dengan teman lain, namun diperlukan juga pendapat dari para ahli/pakar (*expert*) melalui kegiatan *video conference* atau sekedar melihat video sudah tersedia di *online learning* (*video streaming*). Pada kegiatan ini dimungkinkan juga terjadi diskusi antara pembelajar dengan ahli/pakar. Jika *web* menggunakan sistem *synchronous* maka hal ini sangat memungkinkan terjadi.
- 6) *Mental Gymnastic*. Pembelajar melakukan kegiatan *brain storming* yaitu kegiatan curah pendapat yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah digariskan. Pembelajar mengumpulkan sejumlah topik-topik yang menarik perhatiannya untuk kemudian didiskusikan dan disampaikan kepada pembelajar yang lainnya.²⁷

d. Kelebihan Pembelajaran Daring

Ada beberapa kelebihan pembelajaran yang dilakukan secara daring diantaranya:

- 1) Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau

²⁷Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2021).

kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
 - 3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
 - 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
 - 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
 - 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
 - 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.
- e. Kekurangan Pembelajaran Daring
- Ada beberapa kekurangan dari pembelajaran daring diantaranya:
- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
 - 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
 - 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
 - 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).²⁸

6. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Berdasarkan konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan.

Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Yang dimaksud sumber daya manusia yaitu kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa dan sumber daya selebihnya ialah peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya. Sedangkan, *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturannya, perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, rencana dan program dan sebagainya.

Proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang berbeda. Sesuatu sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses yang disebut dengan *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Proses pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila pengordinasian dan penyerasian serta pemanduan *input* sekolah mulai dari guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

Yang dimaksud *output* pendidikan ialah kinerja dari sekolah yang merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* sekolah dikatakan bermutu tinggi atau berkualitas jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa berupa nilai ulangan umum, EBTA, EBTANAS, karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan (2) prestasi non akademik,

²⁸Suhery, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan."

seperti imtaq, kejujuran, olahraga, kesopanan, kesenian, keterampilan kejuruan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkatan madrasah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelola pendidikan. Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya ialah menawarkan sekolah atau madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.²⁹

Mutu pendidikan terkait dengan kemampuan lembaga pendidikan dari masing-masing dengan dalam menyajikan muatan program-programnya. Mutu pendidikan terwujud pada kemampuan lembaga dalam mengatur dan mengelola sumber daya pendidikan secara efisien untuk meningkatkan kemampuan belajar dan keahlian peserta didik (Suryadi dan Budimansyah, 2004), artinya tinggi rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa dalam belajarnya disekolah (SD, SMP, SMA).

Pencapaian mutu pendidikan sekolah ditentukan oleh kemampuan teknis kependidikan dan pengelolaan. Adapun hasil dari prestasi belajar siswa dicapai atau diperoleh dari kemampuan sekolah dalam mengelola aneka sumber yang

²⁹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014).

memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar sebanyak dan seberagam mungkin. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat berkembang dengan kegiatan pelatihan, penanaman kedisiplinan dan pembiasaan dalam mengaplikasikan kemampuan dasar untuk belajar dalam menghadapi berbagai persoalan pada praktek kehidupan nyata. Untuk ini pengukuran secara komprehensif atas komponen system pendidikan baik yang mencakup aspek masukan, proses maupun keluaran perlu diadakan secara teratur agar dapat mengetahui tingkat perubahan yang terjadi pada setiap kurun waktu tertentu.

1. Strategi Kebijakan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam strategi kebijakan yang dilakukan dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran di sekolah dengan di dukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan iklim serta suasana sekolah yang kondusif (Indra Djati Sidi, 2002). Beberapa langkah operasional yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan ialah: (a) pembenahan kurikulum kearah pemberian kemampuan dan keterampilan dasar minimal (*minimum basic skills*); (b) peningkatan kualifikasi kompetensi dn profesionalitas tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan; (c) standarisasi kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan disekolah; (d) pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan bwerbasis sekolah (PBS) dalam pengelolaan sekolah, (e) penciptaan iklim dan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam upaya peningkatan kualitas siswa dan sekolah secara keseluruhan.

2. Dimensi Sistem untuk Pencapaian Mutu Pendidikan

Dimensi sistem untuk pencapaian mutu pendidikan pada lingkungan pendidikan dasr dan menengah, menunjukkan pada 6 hal, yaitu: (1) kurikulum dan pembelajaran, (2) sistem manajemen sekolah, (3) tenaga kependidikan, (4) peserta didik, (5) sarana dan prasarana dan (6) peran serta masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak dalam berbagai aspek kehidupan tak terkecuali dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar yang dulunya

dilakukan secara tatap muka kini dengan adanya wabah Covid-19 diganti dengan sistem pembelajaran daring (online) atau pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi mutu pendidikan harus tetap terjaga sehingga peran guru sangat vital dalam mencapai target pembelajaran. Guru menjadi garda terdepan dalam menjaga kualitas mutu pendidikan. Akan tetapi dibalik itu, kita tidak bisa berharap sepenuhnya kepada guru. Guru hanya manusia biasa yang tentu saja memiliki keterbatasan.

Di era pandemi Covid-19 ini, menjaga kualitas pendidikan begitu penting. Mau tidak mau, tenaga pendidikan dipaksa secara regulasi untuk memastikan proses pendidikan tetap berjalan dengan melaksanakan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu tanpa harus tatap muka. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikat waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik ketika terjadi bencana alam atau pandemi global.

Dengan sistem pembelajar daring pada masa pandemi Covid-19 ini, mampukah guru mentransfer ilmunya agar peserta didik mampu memahami penjelasan gurunya, mampukah lembaga mempertahankan mutu pendidikannya, suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu, diantara jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menunjukkan kadar penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar (learning tasks) seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan sasaran pendidikan diantaranya hasil belajar akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar;
- 2) Hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, sehingga selain mengetahui tentang sesuatu juga mampu melakukan sesuatu secara fungsional bagi kehidupan;

- 3) Hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungan khususnya dengan dunia kerja.³⁰

Dalam penerapan manajemen mutu disekolah berfokus pada:

1) Implementasi Manajemen Kelembagaan

Dalam implementasi manajemen kelembagaan, terdiri dari:

- a. Visi dan Misi lembaga harus jelas.
- b. Pemberdayaan SDM yang produktif secara maksimal.
- c. Harus kompak semua elemen yang ada disekolah.
- d. Dukungan *stakeholder* dan dari pihak lain.
- e. Kepemimpinan yang bijak dan mau menerima saran bawahan.
- f. Ketersediaan sarana dan prasarana.
- g. Seriusnya semua pihak dalam mewujudkan visi dan misi.

2) Implementasi Manajemen Mutu Kurikulum

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menjalankan kurikulum, ialah:

- a. *Written Curriculum (road map)* atau dokumen tertulis, seperti: silabus program tahunan, semester dan RPP harus menjadi suatu kebutuhan dan diadakan analisis atau pembahasan lebih lanjut.
- b. *Thought Curriculum* (pemanfaatan *Road map*) harus maksimal, artinya harus sesuai yang dibuat dan diajarkan kepada siswa.
- c. *Tested Curriculum*, sebagai alat ukur keberhasilan kurikulum harus berjalan dengan semaksimal mungkin dan guru harus sepenuhnya melakukan hal-hal berikut:

- 1) *Supported Curriculum* (guru harus profesional, gratifikasi yang memadai dan suasana akademik yang lebih efektif).
- 2) *Hidden Curriculum* (Implikasi pelaksanaan kurikulum yang tersembunyi semestinya menjadi siswa tetap semangat, guru lebih

³⁰Heeryl, "Jaminan Mutu Pendidikan Di Era Pandemi, Oleh: Prof. Hanna," n.d., <https://kendaripos.co.id/2020/11/jaminan-mutu-pendidikan-di-era-pandemik-oleh-prof-hanna/>.

kreatif dan lembaga menjadi unggul dengan pelaksanaan pembelajaran yang tetap sasaran.

3) Implementasi Manajemen Pembelajaran dan Lulusan

Tahap dalam implementasi manajemen pembelajaran dan lulusan disekolah, antara lain:

- a. Guru tidak hanya berbasis buku teks
- b. Buku dianalisis
- c. Ketuntasan belajar siswa tidak sebatas hanya sesuai buku, akan tetapi harus sesuai dengan kurikulum dan ujian nasional.
- d. Tidak hanya berbasis LKS dan hanya memberikan tugas.
- e. LKS perlu dianalisis, termasuk kesesuaian materi dan kaitannya kehidupan sehari-hari.
- f. Guru harus mampu membuat soal sendiri termasuk tingkatan dalam semua ranah kemampuan, baik aspek kognitif, efektif dan psikomotrik.
- g. Penilaian hasil belajar harus ada disemua pelajaran dan semua ranah kemampuan.³¹

Prinsip-Prinsip dalam sistem penjaminan mutu dalam standar nasional, antara lain:

- 1) Mandiri dan Partisipatif, artinya satuan pendidikan dapat secara mandiri dan bersama-sama untuk menyelenggarakan penjaminan mutu internal berbasis dengan mengumpulkan data-data disekolah masing-masing.
- 2) Terstandar, artinya dilakukan sesuai dengan persyaratan dan yang telah ditentukan standar pendidikan.
- 3) Integritas, artinya menjunjung konsistensi dalam tindakan-tindakan penjamin mutu berdasarkan nilai, metode dan prinsip yang berlaku.
- 4) *Sistematis* dan Berkelanjutan, artinya dapat melaksanakan penjaminan mutu secara terorganisir dan melakukan perbaikan secara terus-menerus.
- 5) *Holistic*, artinya pada proses penjaminan mutu dilakukan secara menyeluruh.

³¹ Sherly et al., "Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis. Bandung: Widina Media Utama, 2020."

- 6) Transparan dan Akun Tabel, artinya pada proses penjaminan mutu berdasarkan transparansi (keterbukaan) dan akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan).³²

C. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai maksud pembahasan skripsi ini, yaitu Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare. Maka dari itu peneliti akan memberikan rangkuman dari pembahasan yang tercantum dalam judul tersebut yaitu:

Pentingnya manajemen dalam suatu organisasi mutlak diperlukan, sebagaimana dalam pendidikan, manajemen merupakan suatu hal yang penting. Lembaga/perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan barang memerlukan pengelolaan yang baik. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas, tentunya hal ini membutuhkan pemikiran yang lebih ekstra dari pada lembaga pengelola barang.³³ Manajemen adalah ilmu dan keahlian dalam menangani cara paling umum dalam menggunakan SDM dan aset yang berbeda secara memadai dan produktif untuk mencapai tujuan tertentu.

Kualitas atau mutu adalah hal yang mendasar sebagai komponen dari proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan dari organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang menyenangkan pihak yang terkait dengan pendidikan. Kualitas lulusan berkaitan dengan lulusan yang memiliki nilai kelulusan (mental, emosional, dan psikomotorik) yang diakui untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan berkarakter baik.³⁴

Sedangkan Pembelajaran berbasis web berarti pembelajaran yang dilakukan secara daring, memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis web. Pembelajaran berbasis web akan menemukan yang dikelola tanpa dekat dan pribadi, tetapi melalui

³² Ibid.

³³ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2017): 216–217.

³⁴ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2017): 218.

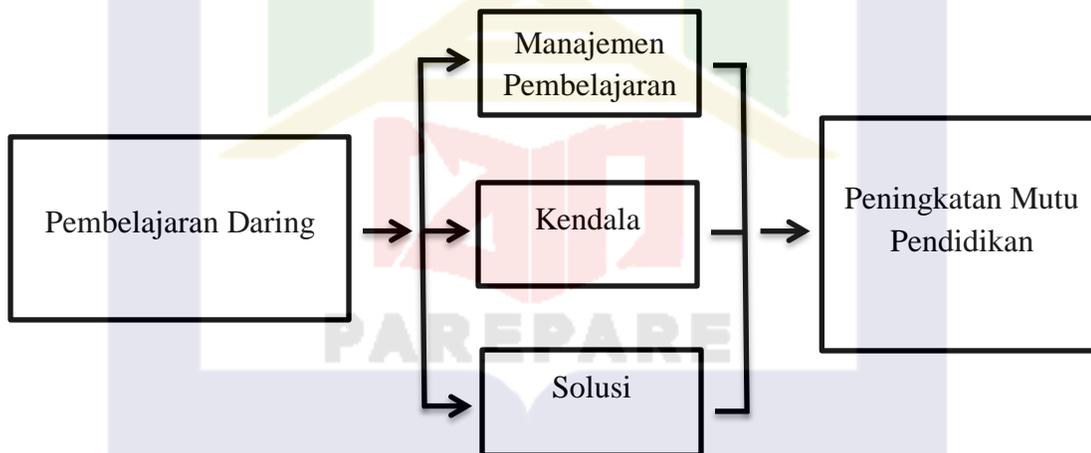
tahap yang dapat diakses. Semua jenis topik disesuaikan di web, komunikasi juga dilakukan di web, dan tes juga diselesaikan di web.

D. Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dari Judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs DDI Al-Furqan Parepare”. Adapun alur kerangka piker yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Dari gambar di bawah diketahui bahwa pembelajaran secara daring yang dilakukan di MTs DDI Al-Furqan Parepare, kita dapat mengetahui mengenai bagaimana manajemen pembelajaran, setelah mengetahui maka kita memperoleh apa kendala yang terdapat pada pembelajaran daring sehingga kita perlu untuk menemukan solusi terhadap kendala yang ditemukan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di MTs DDI Al-Furqan Parepare.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti. Dimana objek penelitian yaitu manajemen pembelajaran daring dalam peningkatan mutu pendidikan Di MTs DDI Al-Furqan Parepare.

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berarti memahami kekhasan apa yang mampu dilakukan oleh subyek penelitian. Secara holistik dan melalui penggambaran yang mendalam jenis kata dan bahasa, dalam pengaturan reguler yang luar biasa dan dengan menggunakan teknik logis yang berbeda, eksplorasi subjektif menggunakan persepsi, (wawancara), pemeriksaan konten, dan berbagai strategi pengumpulan informasi untuk memperkenalkan reaksi dan perilaku subjek.³⁵

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus melihat item secara langsung, sehingga spesialis langsung memenuhi item yang akan dipertimbangkan untuk mendapatkan informasi yang akan dibutuhkan. Penelitian lapangan juga berfungsi untuk memutuskan kondisi yang dialami oleh objek di lapangan dan hambatan apa yang mampu siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Untuk itu, informasi yang dikumpulkan harus berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

³⁵Danu Eko Agustinova, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015).

Ini karena pemanfaatan strategi subjektif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.³⁶

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melihat sudut pandang anggota dengan sistem yang intuitif dan mudah beradaptasi. Penelitian kualitatif diarahkan pada pemahaman kekhasan sosial menurut perspektif dari sudut pandang partisipan. Oleh karena itu, arti penting dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk melihat keadaan item normal dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Eksplorasi subyektif mencakup pemanfaatan dan pemilihan bahan eksperimen yang berbeda, misalnya, penyelidikan kontekstual, pertemuan individu, perhatian, kisah hidup, wawancara, persepsi, teks otentik, interaksional dan visual yang menggambarkan momen rutin dan problematis, dan pentingnya makna dalam kehidupan individual dan kolektif.³⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penulis ialah di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare, adapun alasan penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut karena Madrasah tersebut menerapkan pembelajaran daring sebagaimana surat edaran dari Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona virus

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan mulai dari bulan November sampai desember tahun 2021.

³⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998).

³⁷M. Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

C. Fokus Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah “Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs DDI Al-Furqan Parepare”. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran dalam penerapan pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare dalam menjaga atau mengembangkan mutu pendidikan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian yang digunakan penulis ialah mengacu pada informasi sumber primer dan informasi sumber sekunder. Sumber informasi dapat dirangkai menjadi: a) sumber primer, khususnya sumber informasi yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi, dan b) sumber sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada otoritas informasi, misalnya melalui orang lain atau melalui arsip.³⁸

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Pengumpulan data langsung dari partisipan dalam hal ini kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare dan juga guru Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare serta beberapa peserta didik dari Madrasah tersebut.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain seperti buku, jurnal, laporan, situs internet, serta informasi dari beberapa pihak yang terkait dengan Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare.

³⁸Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Prosedur pengumpulan informasi dalam sebuah tinjauan adalah kemajuan utama, karena motivasi utama di balik penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Metode pengumpulan informasi dalam pemeriksaan subjektif harus dimungkinkan melalui persepsi, pertemuan, dokumentasi, dan triangulasi/paduan. Metode pengumpulan informasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi, cara terbaik adalah menyelesaikannya dengan format atau yang jelas sebagai instrumen. Format agregat berisi hal-hal tentang kejadian atau praktik yang digambarkan akan terjadi. Tugas utama dalam memanfaatkan teknik persepsi adalah penonton. Penonton harus cermat dalam memperhatikan peristiwa, perkembangan atau siklus. Memperhatikan sama sekali bukan pekerjaan sederhana karena orang sangat dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan yang ada di dalamnya. Terlepas dari kenyataan bahwa efek samping dari persepsi harus menjadi sesuatu yang sangat mirip, meskipun fakta bahwa mereka diselesaikan oleh beberapa kelompok. Pada akhirnya, persepsi harus tidak bias.³⁹

Observasi sebagai proses melihat, memperhatikan, mencermati dan "merekam" melakukan secara metodis untuk alasan tertentu. Persepsi adalah tindakan mengamati informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan suatu akhir atau kesimpulan.⁴⁰

Intisari dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Tingkah laku yang tampak dapat berupa tingkah laku yang seharusnya dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diperkirakan. Karena membutuhkan perilaku yang nyata,

³⁹M. Ali Sodik, Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁴⁰Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

potensi perilaku, misalnya, mentalitas dan minat yang masih berupa kesadaran, cinta atau harapan/kecenderungan sosial menjadi sulit untuk diperhatikan. Terlebih lagi, persepsi harus memiliki alasan tertentu. persepsi tanpa objek, bukanlah persepsi. Pada dasarnya, motivasi di balik observasi adalah untuk menggambarkan iklim (tempat) yang diperhatikan, latihan yang terjadi, orang-orang yang terkait dengan lingkungan dan latihan dan praktik yang muncul, dan perilaku yang dimunculkan serta makna kejadian berdasarkan pada sudut pandang individu yang terlibat.⁴¹

Dalam penelitian ini, penulis mengobservasi aktivitas proses pembelajaran daring yang dilakukan di MTs DDI Al-Furqan Parepare dengan cara ikut bergabung dalam pembelajaran tersebut dan mengobservasi lingkungan MTs DDI Al-Furqan Parepare.

2. Wawancara

Dalam strukturnya yang paling sederhana, wawancara itu terdiri dari berbagai pertanyaan yang diatur oleh ilmuwan dan diajukan kepada seseorang tentang pemeriksaan mata ke mata, dan spesialis mencatat tanggapan yang sebenarnya. Wawancara dapat dicirikan sebagai "komunikasi bahasa yang terjadi antara dua individu dalam keadaan saling berhadapan, salah satunya mengarahkan pertemuan meminta data atau artikulasi kepada individu yang terkonsentrasi di sekitar perspektif dan keyakinannya". Dalam banyak penelitian yang berhubungan dengan humaniora, para ahli dapat mengamati bahwa metode wawancara individu adalah instrumen terbaik untuk mendapatkan data. Terlepas dari kenyataan bahwa kita dapat mendengar kenyataan atau pikiran tertentu melalui pos atau telepon, selain itu ada beberapa informasi yang sulit diperoleh selain melalui wawancara tatap muka.

⁴¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*, n.d.

Dalam banyak cara para ilmuwan memahami pentingnya sentimen dan mendengar suara dan kata-kata individu tentang subjek pemeriksaan.⁴²

Melalui teknik wawancara ini ada beberapa data yang ingin dikumpulkan penulis diantaranya; 1) strategi pembelajaran guru di MTs DDI Al-Furqan Parepare dalam penerapan pembelajaran daring, 2) kendala dalam proses belajar mengajar secara daring, 3) solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran daring, 4) mutu pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare. Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara terstruktur, yakni penulis membuat daftar pertanyaan, wawancara terstruktur ini dianggap lebih efektif karena pertanyaan akan sesuai dengan urutan, sehingga wawancara lebih lancar dan tidak ada informasi yang terlewatkan. Dengan adanya pandemi covid-19 serta upaya dalam menekan penyebarannya, teknik wawancara penulis akan disesuaikan dengan kesiapan partisipan apakah bersedia diwawancarai secara langsung (tatap muka) atau wawancara secara online melalui aplikasi yang disetujui oleh penulis dan partisipan.

3. Dokumentasi

Satu lagi jenis dari data kualitatif adalah arsip atau dokumen. Arsip dapat diurutkan sebagai laporan pribadi, catatan resmi, dan laporan masyarakat arus utama. Sesekali laporan ini digunakan terkait dengan atau di samping pertemuan dan persepsi partisipatif. Laporan yang disusun oleh saksi-saksi yang sebenarnya atau diuraikan tentang mereka, misalnya, koleksi memoar, surat individu, jurnal, pemberitahuan, catatan rapat, makalah, arsip strategi, proposisi, seperangkat prinsip yang mengatur, proklamasi filosofis, buku tahunan, penjelasan pers, pemotongan buku, surat kepada editor, artikel kertas, dokumen individu, catatan kasus siswa, dan amplop dimasukkan dalam informasi. Catatan yang berbeda dapat ditemukan dalam dokumen asosiasi, area kerja direktur, dan dalam kronik yang dapat diverifikasi. Penulisan akun

⁴²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

untuk dominasi ruang belajar juga merupakan sumber informasi yang potensial.⁴³

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, strategi untuk memeriksa keaslian data dibingkai, bukan keaslian instrumen.⁴⁴ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut:

Derajat Kepercayaan (*credibility*), kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data yang serupa diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan menyiratkan bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan pertemuan dengan sumber informasi yang telah berpengalaman dan sumber informasi baru. Ini berencana untuk memupuk kedekatan di antara para peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi data yang ditutup-tutupi.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah kehadiran sekutu untuk menunjukkan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, informasi dari wawancara harus ditegakkan dengan merekam wawancara. Informasi tentang kerja sama manusia, atau penggambaran suatu keadaan harus didukung oleh foto. Perekaman informasi membantu eksplorasi subjektif (kamera, handycam, alat perekam suara, ponsel android) diharapkan dapat membantu kepercayaan informasi yang telah ditemukan oleh para peneliti.

⁴³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

⁴⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau mengikuti contoh. Analisis data kualitatif adalah penilaian yang tepat dari sesuatu untuk memutuskan bagian-bagiannya, hubungan antara studi, dan hubungannya dengan keseluruhan. Artinya, semua analisis data kualitatif akan menggabungkan mengikuti informasi, melalui catatan (persepsi lapangan) untuk mengamati contoh-contoh sosial yang dikaji oleh peneliti.

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu 1) reduksi data (data reduction); 2) paparan data (data display); dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.⁴⁵

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisa interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, mulai dari 1) reduksi data (data reduction); 2) paparan data (data display); dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying).

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data adalah tindakan untuk meringkas, memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan pada hal-hal yang signifikan, dan mencari subjek dan contoh. Informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan informasi. Penemuan-penemuan yang dianggap asing, tidak jelas, dan memiliki desain, kemudian menjadi perhatian karena penelitian kualitatif berencana untuk melacak desain dan implikasi yang lebih dalam di balik contoh dan informasi yang nyata.

2. Paparan Data (data display)

Data yang sudah direduksi maka tahap selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekelompok data terorganisir, dan memberikan

⁴⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

kesempatan untuk mencapai kesimpulan dan bergerak. Penyajian informasi digunakan untuk lebih bekerja pada pemahaman kasus dan sebagai sumber perspektif untuk mengambil langkah dalam pemahaman dan penyelidikan pertunjukan informasi. Informasi pengujian diperkenalkan sebagai gambaran yang didukung oleh kerangka kerja organisasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (conclusion drawing/verifying)

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari penelitian yang menjawab titik fokus penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis model interaktif, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah usaha yang berkesinambungan, berulang-ulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan menjadi pemaparan keberhasilan secara bersusun sebagai rangkaian analisis yang saling mengikuti satu sama lain.⁴⁶

⁴⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

MTs DDI AL-Furqan Parepare merupakan sekolah yang melayani pengajaran jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Parepare, adapun pengajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum nasional dengan tambahan nilai-nilai agama islam. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs DDI Al-Furqan Parepare yang letaknya berada di Jalan Andi Sinta Nomor 40, Kelurahan Ujung, Kecamatan Soreang.

Kini jumlah siswa yang terdaftar di MTs. DDI AL-Furqan Parepare berjumlah 59 orang yang terdiri dari 40 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Kepala MTs DDI Al-Furqan Parepare di pimpin oleh Bapak Drs. Baddu. K, M.Pd. I, bentuk penyelenggaranya dilakukan secara perorangan dan status pendidikan MTs DDI Al-Furqan Parepare bersifat swasta.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs DDI Al-Furqan Parepare

a. Visi MTs DDI Al-Furqan Parepare

Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi dan terampil.

b. Misi MTs DDI Al-Furqan Parepare

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Menumbuhkan perilaku berakhlak mulia.
3. Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien, menyenangkan dan islami.
4. Meningkatkan keterampilan olah raga dan seni.

c. Tujuan MTs DDI Al-Furqan Parepare

1. Mengamalkan sopan santun dan berbudi pekerti yang luhur sebagai cerminan akhlak mulia dan iman takwa.

2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) serta kegiatan ekstrakurikuler.
3. Mengamalkan perilaku islami di madrasah dan masyarakat.
4. Dapat melanjutkan Pendidikan ke MA/SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya.
5. Mengembangkan diri dalam berbagai olah raga dan seni sesuai bakatnya.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare

Dalam menindaklanjuti surat edaran dari Mendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), MTs DDI Al-Furqan Parepare menerapkan pembelajaran daring dengan tujuan agar proses belajar mengajar tetap terlaksana dengan harapan agar mutu pendidikan tetap terjaga pada masa pandemi.

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik, belajar dan mengajar dua kegiatan yang tak dapat dipisahkan, karena keduanya saling menguatkan dan saling melengkapi. Dalam proses penerapan pembelajaran daring tentu dibutuhkan juga yang namanya strategi atau rencana dalam pengaplikasiannya.

a. Perencanaan Pembelajaran Daring MTs DDI al-Furqan Parepare

Perencanaan pendidikan bertujuan untuk mengatur semua bagian pendidikan, dengan tujuan agar siklus pendidikan dan pembelajaran yang layak dapat dilakukan dalam pelaksanaan persekolahan dalam mencapai tujuan instruktif yang benar-benar terbentuk. Hal ini dimaksudkan agar dalam sistem penataan ada upaya pemanfaatan (SDM), sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Pengaturan kualitas dapat dicirikan sebagai metode yang terlibat dengan mengumpulkan langkah-langkah gerakan menyeluruh dengan cara yang tepat,

normal, dan jarak jauh dan dalam pandangan visi, misi, dan standar khusus untuk memenuhi persyaratan penting dan menyeluruh dari pelanggan pendidikan.

Perencanaan pembelajaran daring yang ada di MTs DDI Al-Furqan ialah dengan menyiapkan rencana materi pembelajaran setiap masing-masing mata pelajaran. Jadwal mata pelajaran dibuat sesuai dengan jadwal normal sebelumnya dan untuk pembelajaran daring dibuatkan secara tersendiri yang biasanya jadwal normalnya dalam 1 hari itu 5 mata pelajaran akan dibuatkan jadwal menjadi 3-4 mata pelajaran dalam 1 hari.

Dari hasil wawancara penulis terhadap Ibu Dra. Hj. Hasfidah selaku guru Seni Budaya di MTs DDI Al-Furqan Parepare yang mengatakan bahwa:

“Saya persiapkan dulu materi, misal materi BAB I, sebelum itu saya liat memang apa-apa yang ada di dalam buku, tetapi kalau di dalam buku itu masih sulit dipahami anak-anak, maka saya cari di Google atau YouTube sesuai materi yang saya akan ajarkan. Karena biasa di buku tidak terlalu detail pembahasannya. Jadi saya carikan tambahan materi untuk anak-anak supaya mudah dipahami.”⁴⁷

Dari pernyataan Ibu Dra. Hj. Hasfidah mengenai persiapan dalam menyusun materi pembelajaran daring, di samping materi yang terdapat pada buku paket pembelajaran, sebagai pendidik dirinya juga menambahkan materi dari berbagai sumber lainnya misalnya dari Google atau YouTube. Di samping itu, yang menjadi pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran daring adalah kondisi dari peserta didiknya, yang dimana kata Ibu Dra. Hj. Hasfidah, rata-rata peserta didik di MTs Al-Furqan itu adalah kalangan ekonomi bawah, jadi dengan menggunakan metode pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp dapat menghemat biaya pembelajaran daring peserta didik. Materi pembelajaran dibagikan melalui group WhatsApp yang telah dibuat, kemudian para peserta didik diminta untuk menulis materi tersebut selanjutnya bila ada hal kurang dipahami dapat ditanyakan kepada pendidiknya melalui obrolan pesan pribadi di WhatsApp.

⁴⁷Dra. Hj. Hasfidah, Guru Seni Budaya MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara di Parepare* 30 November 2021.

Sebagai seorang pendidik yang sangat berperan penting pada proses pembelajaran dalam melaksanakan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI) seorang pendidik harus pandai melihat situasi lingkungan dan juga kondisi peserta didiknya sehingga mampu menyusun rencana proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan islami.

Ketika penulis menemui kepala MTs DDI Al-Furqan di rumah kediamannya, dia mengatakan bahwa:

“Setiap mata pelajaran memang awalnya begitu, tetapi ada juga teman-teman yang merasa tidak dapat melakukan pembelajaran daring, jadi harus ada pertemuan, harus ada penjelasan seperti mata pelajaran Matematika dan Ipa yang harus dijelaskan rumusnya, jadi kadang juga pembelajaran itu melalui rekaman video, dijelaskan kepada siswa sehingga siswa bisa memahami walaupun tidak dialog karena hanya sepihak saja. Kemudian nanti siswa juga kadang bertanya melalui chat WhatsApp.”⁴⁸

Dari pernyataan kepala madrasah tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran daring terdapat berbagai hambatan diantaranya ada beberapa mata pelajaran yang kurang efektif bila tidak dilakukan secara tatap muka secara langsung dan menjelaskan materi pembelajaran karena melihat kondisi pendidik dan peserta didik yang dominan menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media untuk melaksanakan proses pembelajaran daring, tetapi pendidik berusaha semaksimal mungkin dalam penyampaian materi masing-masing mata pelajaran secara verbal dari pendidik kepada peserta didik dengan cara pendidik merekam dirinya menjelaskan materi tersebut kemudian dibagikan di group WhatsApp yang dibuatnya kemudian memberi umpan balik kepada peserta didik yang ingin menanyakan hal kurang dipahami dalam proses pengajaran dengan cara menghubungi pendidiknya melalui personal chat atau obrolan pribadi melalui aplikasi WhatsApp.

⁴⁸Drs. Baddu. K, M.Pd.I, Kepala MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 16 November 2021.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare

Pelaksanaan yang dimaksud dalam manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah ialah pelaksanaan yang memuat 8 pedoman pengajaran umum, yang terdiri dari pelaksanaan norma isi, pelaksanaan asas kemampuan lulusan, pelaksanaan pedoman interaksi, pelaksanaan pedoman instruktur dan pelatihan, pelaksanaan standar pengolahan, pelaksanaan norma pembiayaan dan pelaksanaan asas evaluasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan dilakukan dengan standar pengolahan yang sesuai. Pada pembelajaran daring ini kepala madrasah Bapak Drs. Baddu.K, M.Pd.I, membuat struktur organisasi disekolah dimana pada masing-masing guru mata pelajaran bertanggung jawab untuk mengirimkan materi pembelajaran sekaligus memantau siswanya dan memeriksa tugas yang telah diberikan secara daring dengan cara mengirimkan di grup WhatsApp.

c. Evaluasi Pembelajaran Daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare

Dalam dunia pendidikan, evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian perencanaan program yang telah dibuat dengan pengaplikasiannya di lapangan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang baik untuk perbaikan, penambahan, dan peningkatan program pendidikan ke depannya.

Dalam penerapan pembelajaran daring MTs DDI Al-Furqan Parepare terdapat berbagai hambatan bagi pendidik diantaranya ada beberapa mata pelajaran yang kurang efektif bila tidak dilakukan secara tatap muka secara langsung dan menjelaskan materi pembelajaran karena melihat kondisi pendidik dan peserta didik yang dominan menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media untuk melaksanakan proses pembelajaran daring, tetapi pendidik berusaha semaksimal mungkin dalam penyampaian materi masing-masing mata pelajaran secara verbal dari pendidik kepada peserta didik dengan cara pendidik merekam dirinya menjelaskan materi tersebut kemudian dibagikan di group WhatsApp yang dibuatnya kemudian memberi umpan balik kepada peserta didik yang ingin menanyakan hal kurang dipahami dalam

proses pengajaran dengan cara menghubungi pendidiknyanya melalui personal chat atau obrolan pribadi melalui aplikasi WhatsApp.

Evaluasi Pembelajaran Daring pada awalnya memang agak memberatkan bagi siswa terutama bagi siswa yang tidak memiliki handphone untuk digunakan sebagai media pembelajaran, Akan tetapi, di MTs DDI Al-Furqan memberikan keringanan bagi siswa yang tidak memiliki handphone agar bisa ikut belajar dengan teman sekelasnya dan mengirim tugas melalui teman yang memiliki handphone. Selain itu, masing-masing guru yang bertanggung jawab di mata pelajaran memberikan keringanan terhadap siswa apabila berdekatan rumah maka mengizinkan siswa tersebut berkunjung kerumah pendidik. Dengan ini, siswa dan siswi MTs DDI Al-Furqan mendapatkan keringanan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah di berikan di sekolah sehingga meskipun masa pandemi Covid 19 ini tidak menghalangi proses pembelajaran oleh guru maupun siswa MTs ddi Al-Furqan Parepare.

d. Pengendalian Mutu Pembelajaran Daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare

Pengendalian ini diharapkan dapat menjamin bahwa latihan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga item yang disampaikan sesuai dengan asumsi dan kebutuhan klien. Tugas kontrol kualitas dapat diselesaikan dengan memperkirakan kontras seperti persiapan, perencanaan, penggunaan strategi atau peralatan yang tepat, pemeriksaan dan membuat langkah restoratif pada hal-hal aneh.

Pengawasan mutu adalah pekerjaan untuk menjaga agar kegiatan tetap selesai untuk memberikan hasil yang memenuhi pedoman yang telah ditentukan sebelumnya. Pengendalian terhadap mutu pendidikan dihubungkan dengan komponen info, interaksi dan hasil. Ide pengajaran nilai harus terlihat dari komponen info, interaksi dan hasil, karena kontrol kualitas sekolah lebih berpusat pada tahapan dari program.

Bapak Drs. Baddu.K, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiah DDI Al-Furqan kota Parepare merencanakan dan mengontrol pembelajaran daring bersama masing-masing guru yang bertanggung jawab pada mata pelajaran dan mengontrol nilai kehadiran siswa secara daring yang dilakukan di WhatsApp grup mata pelajaran

masing-masing dan mengecek nilai tugas yang diberikan secara daring dan melakukan ujian yang dimana soal dari ujian mata pelajaran dikirim masing-masing di grup WhatsApp dan siswa yang bersangkutan akan mengirimkan secara pribadi terhadap jawaban ujian pada guru mata pelajaran yang bertanggung jawab.

2. Kendala Manajemen Pembelajaran Daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare

Dalam penerapan pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare terdapat berbagai kendala, baik kendala yang dialami oleh pendidik maupun peserta didiknya. Diantara kendala yang dialami pendidik dan peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Minat Belajar Peserta Didik

Dengan berubahnya sistem proses belajar mengajar sebagai bentuk upaya dari pemerintah dalam menekan penyebaran Covid-19, di lingkungan pendidikan maka diterapkannya kebijakan pembelajaran online, dari pembelajaran secara tatap muka, pendidik bertemu secara langsung dengan peserta didik, dengan adanya pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara daring. Tentu kebijakan ini berdampak kepada peserta didik yang memulai proses pembelajaran yang baru. Ketika penulis menemui dan menanyakan beberapa hal terkait pembelajaran daring kepada salah satu peserta didik di MTs DDI Al-Furqan Parepare, dia mengatakan bahwa:

“Menurut saya sekolah daring kurang menyenangkan karena materi yang diberikan dari daring kurang bisa dipahami dan cara mengirim tugas juga agak ribet dan selain itu itu faktor sinyal dan paket internet juga mempengaruhi dalam pembelajaran online.”⁴⁹

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, peserta didik tersebut kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan materi yang diberikan pendidiknya kurang bisa dia pahami dan juga faktor kouta internet yang menjadi penghambat dalam mengikuti proses belajar mengajar secara daring.

⁴⁹Alvin, Siswa MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 17 November 2021.

Di lain waktu dan tempat penulis juga menemui Ibu Ummu Hani, M.Pd., sebagai guru Bahasa Inggris di MTs DDI Al-Furqan, dia mengatakan bahwa:

“Anak-anak semau-maunya mengerjakan tugas, kan kita tahu sekarang, jangankan daring, pembelajaran tatap muka saja kalau tidak bagus pengelolaan kelasnya pasti ada anak-anak yang main-main.”⁵⁰

Dari penjelasan di atas dengan diterapkannya pembelajaran daring, membuat peserta didik bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, hal ini tentu membuat seorang pendidik harus berpikir keras dan menentukan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas yang menarik bagi peserta didik agar tidak bermalas-malasan dalam belajar daring.

b. Tidak Semua Peserta Didik Mempunyai Handphone

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, Handphone adalah salah satu alat komunikasi yang pada zaman ini sudah sangat canggih. Dengan berbagai tipe dan merek yang dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi, bermedia sosial, dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-harinya. Tetapi tidak semua orang mampu membeli alat komunikasi ini, sebagaimana informasi yang penulis terima dari Ibu Nursanti, S.H.I., beliau selaku guru Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Al-Furqan Parepare yang mengatakan bahwa:

“Kalau pembelajaran daring itu tidak bisa mengcover semua anak-anak, kendalanya karena tidak semua anak-anak memiliki Handphone.”⁵¹

Dan juga informasi yang penulis terima dari saudari Andi Nurwanda, sebagai salah satu peserta didik MTs DDI Al-Furqan Parepare yang mengatakan bahwa:

“Kalau pembelajaran daring agak menyusahkan sih kak, karena ada biasanya yang tidak punya Handphone, ada yang habis datanya jadi bisa dia tidak masuk proses pembelajaran.”⁵²

⁵⁰Ummu Hani, M.Pd., Guru Bahasa Inggris MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 02 Desember 2021.

⁵¹Nursanti, S.H.I., Guru Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 17 November 2021.

⁵²Andi Nurwanda, Siswi MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 12 Desember 2021.

Penerapan pembelajaran daring yang menggunakan alat komunikasi Handphone tentu sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Maka dari itu sebagai seorang pendidik haruslah bijak dalam menilai sesuatu dan pandai dalam melihat situasi agar peserta didik tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran daring.

c. Kouta Internet

Tak hanya Handphone yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran daring, tetapi juga kouta internet yang dibutuhkan untuk mengaktifkan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Maka dari itu pendidik di MTs DDI Al-Furqan menggunakan aplikasi WhatsApp dalam proses belajar mengajar secara daring dengan maksud dan tujuan agar tidak terlalu menguras kouta dari peserta didik dan hanya sekali-kali menggunakan aplikasi Zoom Meeting jikalau menggunakan metode ceramah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Hj. Hasfidah bahwa:

“Kalau saya pakai WhatsApp, karena itu kalau Zoom nak, Zoom itu boleh-boleh saja tapi kita yang tahu diri, sedangkan kita saja guru kadang pergi sekolah ma wifi, biasa saya tanya ke guru kalau selalu kasih Zoom ke anak-anak, sedangkan faktor keadaan ekonomi yang tidak mendukung.”⁵³

Dengan memperhatikan kondisi ekonomi dari peserta didik, maka proses pembelajaran daring di madrasah tersebut lebih dominan menggunakan aplikasi WhatsApp dan hanya sekali-kali menggunakan aplikasi Zoom jikalau memang sangat dibutuhkan untuk materi yang harus dijelaskan. Pendidik tetap berusaha semaksimal mungkin agar proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik.

Sebagai salah seorang peserta didik di MTs DDI Al-Furqan Parepare, saudara Rahma menyampaikan keluhan atau masalah dalam mengikuti pembelajaran daring sebagaimana yang dia katakan kepada penulis bahwa:

“Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti lokasi rumah yang tidak terjangkau jaringan internet atau termasuk kouta internet murid minimalis,

⁵³Dra. Hj. Hasfidah, Guru Seni Budaya MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 30 November 2021.

media pembelajaran daring yang digunakan para guru dominan menonton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan.”⁵⁴

Di lain waktu dan tempat penulis juga menemui Bapak Andi Ibrahim sebagai salah satu orang tua siswa di MTs DDI Al-Furqan, dia mengatakan bahwa:

“Menurut beliau pembelajaran secara daring kurang efektif karena peserta didik tidak bertatap muka secara langsung dan kesulitan sebagai orang tua beliau merasa peserta didik susah di pantau dan pembelajaran daring juga membutuhkan kouta internet, akan tetapi bapak Andi Ibrahim sangat memantau anaknya pada saat pembelajaran daring dengan rutin memeriksa handphone peserta didik dan rutin menanyakan mengenai tugas-tugas peserta didik yang telah diberikan, apakah sudah dikerjakan atau belum karena menurutnya pada masa sekarang perlunya ada peran penting orang tua pada saat pembelajaran daring dilakukan guna untuk kepentingan pendidikan anak”⁵⁵

Dari penjelasan di atas dengan diterapkannya pembelajaran daring, membuat peserta didik bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, hal ini tentu membuat seorang pendidik harus berpikir keras dan menentukan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas yang menarik bagi peserta didik agar tidak bermalas-malasan dalam belajar daring.

Dengan kendala kouta internet peserta didik menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh pendidik. Seorang pendidik yang bijak haruslah mengetahui, memahami keadaan peserta didiknya sehingga masalah dalam proses belajar mengajar dapat teratasi, menentukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya.

3. Solusi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare

Dalam penerapan pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare terdapat berbagai hambatan sebagaimana yang dipaparkan di atas, berikut ini solusi mengatasi kendala atau hambatan penerapan pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare sebagai berikut:

⁵⁴Rahma, Siswi MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 12 Desember 2021.

⁵⁵Andi Ibrahim, Orang Tua dari Salah Satu Siswi MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 16 Oktober 2022.

a. Merencanakan Bahan dan Metode Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang pendidik tentunya harus menyiapkan terlebih dahulu bahan atau materi yang akan diajarkan, dengan adanya materi yang dipersiapkan membuat proses belajar mengajar menjadi terstruktur pelaksanaannya. Selanjutnya menentukan metode dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Pada penerapan pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare, salah seorang pendidik di Madrasah tersebut mengatakan bahwa:

“Pertama-tama kita rencanakan bahan yang akan diajarkan, bagaimana anak-anak tertarik dalam belajar, tidak bosan, apalagi kalau dikasih liat video, tidak na tonton itu, cerita itu kalau na tonton, dan harus di WhatsApp pribadi anak-anak satu persatu bukan di group saja jika misalkan saya mengajar di satu kelas, saya harus chat satu persatu anak.”⁵⁶

Sebagai guru Bahasa Inggris di Madrasah tersebut, dirinya melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, di samping mengirim materi atau tugas di group WhatsApp, pendidik tersebut juga menghubungi peserta didiknya melalui pesan pribadi dengan maksud dan tujuannya agar peserta didiknya mengikuti proses pembelajaran. Tidak jauh berbeda dengan pendidik lainnya dalam melaksanakan tugas dalam menerapkan pembelajaran daring, dalam memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring, setiap ada tugas yang diberikan dicatat dan diberikan umpan balik agar peserta didik merasa dihargai pekerjaannya dan merasa diperhatikan oleh pendidiknya, sebagaimana yang Ibu Dra. Hj. Hasfidah sampaikan:

“Karena banyak juga guru yang nasuruh saja anak-anak tidak ada umpan balik, jadi anak kadang malas, kalau saya, saya tulis pertemuan pertama tanggal 17 bulan 7 ini, ini yang masuk nilainya, saya kasih begini, supaya na natau mi anak-anak oh pertemuan pertama saya tidak ada nilaiku, jadi tidak ada mi yang komplain.”⁵⁷

⁵⁶Ummu Hani, M.Pd., Guru Bahasa Inggris MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 02 Desember 2021.

⁵⁷Dra. Hj. Hasfidah, Guru Seni Budaya MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 30 November 2021.

Sebagai pendidik memotivasi peserta didik itu sangatlah penting sehingga peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran. Ibu Dra. Hj. Hasfidah pada proses pembelajaran daring dalam memotivasi peserta didiknya, beliau menggunakan cara memberi umpan balik dari tugas yang diberikan, sehingga peserta didik merasa tugasnya dihargai dan juga beliau menuliskan disetiap pertemuan bila diberikan tugas maka akan ketahuan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Sehingga jikalau pengimputan nilai pendidik bisa menunjukkan bukti dengan catatan tugas tersebut.

b. Membuatkan Jadwal dan Mendatangi Peserta Didik yang Tidak Memiliki Handphone

Pada penerapan pembelajaran daring tentunya menggunakan alat komunikasi dalam hal ini HandPhone untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Tetapi tidak semua peserta didik di MTs DDI Al-Furqan Parepare memiliki alat komunikasi tersebut, apalagi peserta didiknya tidak sedikit anak hafidz, sebagaimana yang kita ketahui jikalau sekolah Tahfizh, peserta didiknya dilarang menggunakan HandPhone, tentu ini kebijakan dari pimpinan, pembina dari pondok pesantren tersebut. MTs DDI Al-Furqan bekerja sama dengan Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Parepare, yang berlokasi di depan madrasah tersebut. Peserta didiknya banyak anak hafidz sehingga dijadwalkan waktu untuk melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nursanti, S.H.I.

“Kita disini ada namanya kelas hafidz, anak hafidz tidak boleh pegang HandPhone, jadi kita buat jadwal khusus yang tidak ada HandPhononya, jadi dijadwalkan khusus yang hafidz saja, jadi tidak bersamaan dengan teman-temanya.”⁵⁸

Di samping itu peserta didik lainnya yang tidak memiliki HandPhone, pendidik di MTs DDI Al-Furqan mendatanginya dengan harapan agar mereka tidak ketinggalan materi pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh para pendidik ketika penulis menanyakan tentang solusi dari kendala pembelajaran daring,

⁵⁸Nursanti, S.H.I., Guru Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 17 November 2021.

ketiganya menjawab pertanyaan penulis dengan jawaban yang sama yaitu mendatangi peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran daring. Pendidik menanyakan alasan atau kendala peserta didik tidak ikut serta dalam proses pembelajaran daring. Dari hasil silaturahmi pendidik dan peserta didiknya menemukan jawaban dan memberikan solusi agar peserta didik tidak ketinggalan materi pembelajaran.

c. Memberi Waktu Luang dan Kongsi Handphone Peserta Didik

Pembelajaran daring beda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Sebagai seorang pendidik dituntut untuk berpikir kreatif agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam penerapan pembelajaran daring waktu yang digunakan jauh lebih banyak dengan maksud dan tujuan agar peserta didik leluasa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan memperhatikan kondisinya, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Ummu Hani, M.Pd.

“Kita menggunakan metode yang mudah diterapkan oleh siswa, contoh misalnya jadwal saya 07:30 saya memakai metode tidak harus tepat waktu, yang jelas bisa belajar materi itu pada hari itu walaupun misalnya dia belajar nanti pada malam hari.”⁵⁹

Pemberian waktu yang luang kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring diterapkan agar peserta didik lebih leluasa dalam mengatur waktunya dan juga bila tidak sempat belajar pada pagi hari bisa dilakukan pada malam harinya. Jikalau peserta didik tidak memiliki HandPhone ataupun kouta internet, pendidik memberikan solusi bisa dengan kongsi dengan HandPhone milik temannya dengan cara tugas yang telah selesai di foto atau direkam kemudian di HandPhone kawannya yang mengirim tugas tersebut sebagaimana yang disampaikan Ibu Nursanti, S.H.I.

“Karena anak-anak juga ada yang beberapa bersaudara, jadi HandPhonena itu cuma satu, jadi kita harap maklum saja kalau misalkan terlambat masuk.”⁶⁰

⁵⁹Ummu Hani, M.Pd., Guru Bahasa Inggris MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 02 Desember 2021.

⁶⁰Nursanti, S.H.I., Guru Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Al-Furqan Parepare, *Wawancara* di Parepare 17 November 2021.

Dari penjelasan di atas mengenai kebijakan waktu luang yang diberikan kepada peserta didik, pendidik tidak memberatkan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran daring dan memaklumi bila tugas yang diberikan lambat masuk dari jadwal pembelajaran dikarenakan satu HandPhone ada beberapa peserta didik yang menggunakannya untuk belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pernyataan dari Suparman mengenai strategi pendidikan dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kumpulan urutan kegiatan pembelajaran baik itu metode atau teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam menyusun strategi pembelajaran, para pendidik di MTs DDI Al-Furqan Parepare terlebih dahulu menentukan metode yang cocok diterapkan kepada peserta didiknya, kemudian menentukan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, selanjutnya waktu dalam proses pembelajaran telah dijadwalkan oleh bagian kurikulum di madrasah tersebut sehingga para pendidik sudah mengetahui jadwal mengajarnya masing-masing.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yaitu tahap permulaan, tahap pengajaran dan tahap penilaian. Ketiga tahapan tersebut harus dilaksanakan agar dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran. 1) tahap permulaan dalam proses pembelajaran adalah tahap awal, pendidik menanyakan kehadiran peserta didiknya, menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya, memberi kesempatan kepada peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dalam proses pembelajaran. 2) tahap yang kedua yaitu pengajaran, proses belajar mengajar adalah tahapan inti pada strategi pembelajaran, materi yang telah disiapkan diajarkan kepada peserta didik dan bila perlu memakai alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran. 3) tahap penilaian, para

pendidik menilai kemampuan setiap peserta didiknya dalam proses pembelajaran baik itu dilakukan penilaian setiap pertemuan, ulangan, dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan cara pembagian kerja antara tenaga kependidikan, pendidik dan peserta didik. Pendidik memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam menerapkan pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare para pendidik menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu; 1) *Ice breaker* dan *Opener* yaitu kegiatan yang tujuannya mengkondisikan pembelajaran untuk fokus pada materi pembelajaran, para pendidik di MTs DDI Al-Furqan membagi materi pembelajaran di group WhatsApp yang telah dibuat kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dan jikalau ada hal-hal yang kurang dipahami dalam proses pembelajaran dapat ditanyakan secara langsung kepada pendidik melalui pesan pribadi di nomor WhatsApp pendidiknya. 2) *Purposive Creative Thinking*, mengidentifikasi konflik atau masalah-masalah dalam kegiatan belajar yang dihadapi oleh pembelajar yang dapat dipecahkan oleh pembelajar sendiri melalui fasilitas yang ada, dalam mengatasi masalah yang ada pada penerapan pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan, pendidik mendatangi para peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran, memberi keluasaan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan membolehkan peserta didiknya yang tidak memiliki Handphone untuk kongsi dengan Handphone teman atau saudaranya.

Dalam penerapan manajemen mutu pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan madrasah tersebut berupa penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) periode: 2018/2019-2021/2022, selanjutnya dalam pelaksanaannya tidak semua program yang disusun dalam RKM tersebut terlaksana dikarenakan adanya situasi pandemi Covid-19, dan untuk evaluasi mutu pendidikannya kepala madrasah serta pendidik memantau perkembangan peserta didiknya dalam proses pembelajaran daring, dengan cara menilai keaktifan dari peserta didiknya mulai dari kehadiran, tugas serta nilai akhir ujian siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare, para pendidiknya terlebih dahulu menyusun materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, tidak hanya dibuat dari satu sumber saja yaitu buku tetapi menambah dari referensi lain misalkan YouTube atau Google dengan maksud tujuannya agar para peserta didik lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan. Selanjutnya menggunakan media yang disepakati antara pendidik dan peserta didik dalam hal ini pendidik menggunakan media online WhatsApp untuk melakukan proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dari peserta didiknya.
2. Kendala yang didapat dalam manajemen pembelajaran daring di MTs DDI Al-Furqan Parepare diantaranya kurangnya minat belajar peserta didik, tidak semua peserta didik mempunyai Handphone dan kartu data internet.
3. Solusi untuk mengatasi kendala manajemen pembelajaran daring dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare adalah sebagai berikut: merencanakan bahan dan metode pembelajaran, membuatkan jadwal dan mendatangi peserta didik yang tidak memiliki Handphone dan memberi waktu luang dan kongsi Handphone peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MTs DDI Al-Furqan Parepare

Kepala madrasah adalah kunci dari keberhasilan sebuah lembaga dari tujuan yang ingin dicapai karena merupakan penentu kebijakan pertama di madrasah yang dipimpinnya. Diharapkan dalam mengatur lembaga pendidikan kepala madrasah tetap menjaga kerjasama dengan lembaga, masyarakat, orang tua peserta didik, dan pihak-pihak terkait dengan tujuan menjaga hubungan yang baik dan untuk bekerja sama dalam menjaga, meningkatkan mutu pendidikan dari madrasah tersebut.

2. Bagi Pendidik MTs DDI Al-Furqan Parepare

Sebagai seorang pendidik tentu memiliki tugas yang tidak mudah, pendidik harus pandai melihat situasi lingkungan madrasah dan juga situasi atau keadaan dari peserta didiknya. Menyiapkan strategi pembelajaran dan metode yang diterapkan agar menarik minat peserta didik untuk mau belajar dengan baik. Selain itu, sebaiknya pendidik juga dapat memanfaatkan aplikasi secara offline atau gratis seperti *aplikasi e-learning, googel classroom, rumah belajar dan Microsoft office 365*, agar dapat meringankan beban untuk orang tua peserta didik pada saat proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik MTs DDI Al-Furqan Parepare

Menjadi seorang peserta didik di lingkungan MTs adalah suatu nikmat yang tidak semua manusia bisa merasakannya, maka dari itu untuk teman-teman yang sedang menuntut ilmu mari kita jaga amanah ini, mari kita jaga

kepercayaan dari orang tua yang telah menyekolahkan kita dengan cara belajar sungguh-sungguh dan berusaha meraih prestasi semampu kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Acil Ridwan. “Manajemen Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi.” *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* Volume 7 n (2022).
- Anwar Sewang. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015. Malang: Wineka Media, 2015.
- . *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015. Malang: Wineka Media, 2015.
- Apriani, Yusiana. “Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 7. (n.d.).
- Danu Eko Agustinova. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015.
- . *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015.
- . *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015.
- Emiy Sulistyaningsih. “Kebijakan Kemendikbud Di Masa Pandemi,” n.d. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi#> (diakses 25 Mei 2021).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*, n.d.
- . *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Heeryl. “Jaminan Mutu Pendidikan Di Era Pandemi, Oleh: Prof. Hanna,” n.d. <https://kendaripos.co.id/2020/11/jaminan-mutu-pendidikan-di-era-pandemik-oleh-prof-hanna/>.

- Ika Korika Swasti. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Dengan Platform WA, CR, M-Z Dan Kepuasan Mahasiswa." *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 3 Nomor 4 (2020).
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Institut Agama Islam Negeri Parepare. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Hadi*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: kemdikbud, 2020.
- Muhammad Fadhli. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2017): 216–217.
- . "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2017): 218.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Prim Masrokan Mutohar. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.

- Riyuzen Praja Tuala. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Book, 2018.
- . *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- . *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- . *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- . *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sherly, Sherly, Leni Nurmiyanti, Fifit Firmadani, Safrul Safrul, Nuramila Nuramila, Nur Rahmi Sonia, Suharto Lasmono, Muhammad Firman Halip, Rudi Hartono, and Zaedun Na'im. "Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis. Bandung: Widina Media Utama, 2020." (2020).
- Suhery, et al. eds. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020).
- Yusra Jamali. "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan." *TARBAWY: Jurnal Pendidikan Islam* (n.d.).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 Telp. (0421) 21307 Fax. 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3379/In.39.5.1/PP.00.9/11/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

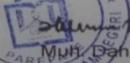
Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muhammad Ibrahim
Tempat/Tgl. Lahir : Tonronge, 19 Maret 2000
NIM : 17.1900.011
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Melingkar No.39, Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
“Strategi Pembelajaran Daring Dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Pada MTs DDI Al-Furqan Parepare”
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 17 November 2021
Wakil Dekan I,

Muh. Sahlan Thalib



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare

		SRN IP0000780
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 782/IP/DPM-PTSP/11/2021		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: MUHAMMAD IBRAHIM	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: TARBIYAH / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
ALAMAT	: JL. MELINGKAR NO. 39, KEC. SOREANG KOTA PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN : STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MTs DDI AL - FURQAN PAREPARE	
	LOKASI PENELITIAN : KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTs DDI AL - FURQAN)	
	LAMA PENELITIAN : 23 November 2021 s.d 31 Desember 2021	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 24 November 2021	
	PIT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
	 Dra. Hj. AMINA AMIN	
	Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c) NIP : 19630808 198803 2 012	
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MTs DDI Al-Furqan Parepare

**PESANTREN PERGURUAN ISLAM DDI AL-FURQAN PAREPARE**
MADRASAH TSANAWIYAH
Jln. Andi Sinta No. 40 Kec. Soreang Kota Parepare Kode Pos 91131

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: MTs.025/AF- /XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. BADDU. K, M.Pd.I
Nip : 19631231 200003 1 025
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MTs. DDI Al-Furqan Parepare
Instansi : Kementerian Agama Kota Parepare

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD IBRAHIM
NIM : 17.1900.011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan penelitian di MTs. DDI Al-Furqan Parepare mulai bulan November sampai dengan bulan Desember 2021 , dengan judul penelitian **“Strategi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan pada MTs. DDI Al-Furqan Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Desember 2021
Kepala Madrasah


Drs. BADDU. K, M.Pd.I
NIP: 19631231 200003 1 025

Surat Pernyataan Wawancara

Kepala MTs DDI Al-Furqan Parepare

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. Baddu. K, M.Pd.I

Jabatan : Kepala MTs DDI Al-Furqan Parepare

Menyatakan bahwa

Nama : Muhammad Ibrahim

NIM : 17.1900.011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan pada MTs DDI Al-Furqan Parepare.”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 November 2021

Informan

(Drs. Baddu. K, M.Pd.I)

Pendidik/Guru MTs DDI Al-Furqan Parepare

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nursanti, S.H.I.

Jabatan : Guru MTs DDI Al-Furqan Parepare

Menyatakan bahwa

Nama : Muhammad Ibrahim

NIM : 17.1900.011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

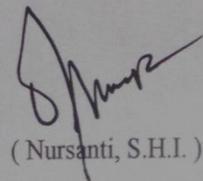
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan pada MTs DDI Al-Furqan Parepare.”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 November 2021

Informan



(Nursanti, S.H.I.)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dra. Hj. Hasfidah
Jabatan : Guru MTs DDI Al-Furqan Parepare

Menyatakan bahwa

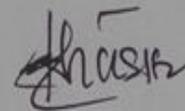
Nama : Muhammad Ibrahim
NIM : 17.1900.011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan pada MTs DDI Al-Furqan Parepare.”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 November 2021

Informan



(Dra. Hj. Hasfidah)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ummu Hani, M.Pd.
Jabatan : Guru MTs DDI Al-Furqan Parepare

Menyatakan bahwa

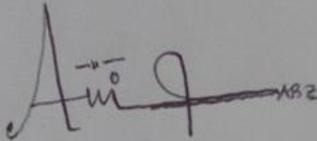
Nama : Muhammad Ibrahim
NIM : 17.1900.011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan pada MTs DDI Al-Furqan Parepare.”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Desember 2021

Informan


(Ummu Hani, M.Pd.)

Peserta Didik/Siswa MTs DDI Al-Furqan Parepare

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alvin

Jabatan : Siswa MTs DDI Al-Furqan Parepare

Menyatakan bahwa

Nama : Muhammad Ibrahim

NIM : 17.1900.011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

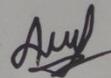
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan pada MTs DDI Al-Furqan Parepare.”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 November 2021

Informan



(Alvin)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Nurwanda

Jabatan : Siswi MTs DDI Al-Furqan Parepare

Menyatakan bahwa

Nama : Muhammad Ibrahim

NIM : 17.1900.011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

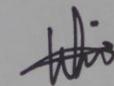
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan pada MTs DDI Al-Furqan Parepare.”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Desember 2021

Informan



(Andi Nurwanda)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahma

Jabatan : Siswi MTs DDI Al-Furqan Parepare

Menyatakan bahwa

Nama : Muhammad Ibrahim

NIM : 17.1900.011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

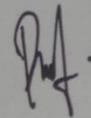
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan pada MTs DDI Al-Furqan Parepare.”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Desember 2021

Informan



(Rahma)

Orang Tua Peserta Didik/Siswa MTs DDI Al-Furqan Parepare

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

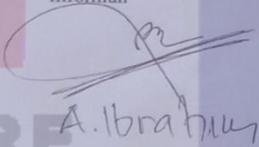
Nama : A. IBRAHIM
Jabatan : Penyuluh Pertanian

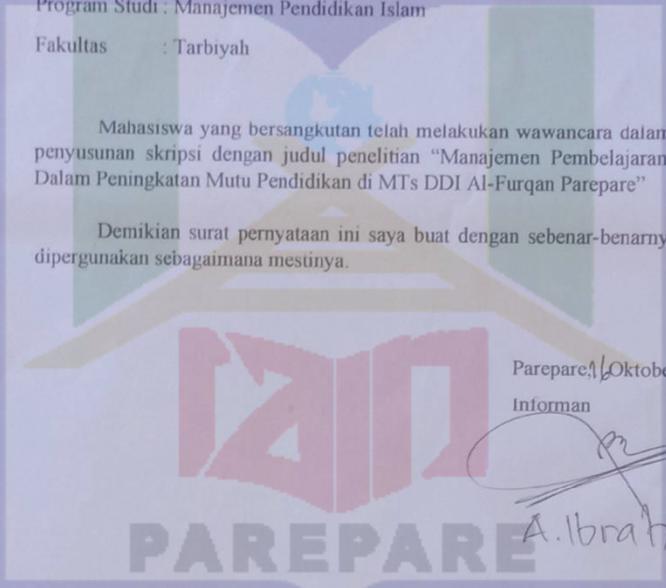
Menyatakan bahwa

Nama : Muhammad Ibrahim
NIM : 17.1900.011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare"

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Oktober 2022
Informan

A. Ibrahim



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD IBRAHIM
NIM : 17.1900.011
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs DDI
AL-FURQAN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Kepala MTs DDI Al-Furqan Parepare

1. Bagaimana manajemen mutu pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare?
2. Bagaimana mengembangkan mutu pendidikan di MTs DDI Al-Furqan Parepare?
3. Bagaimana strategi penerapan pembelajaran daring?
4. Apakah setiap mata pelajaran menerapkan pembelajaran daring?
5. Apa saja hambatan dalam penerapan pembelajaran daring?
6. Apa saja standar kelulusan peserta didik?
7. Bagaimana evaluasi dari penerapan pembelajaran daring?

Wawancara Untuk Guru MTs DDI Al-Furqan Parepare

1. Bagaimana metode penerapan pembelajaran daring?
2. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran daring?
3. Apa saja manfaat dari pembelajaran daring?
4. Apa saja kekurangan dari pembelajaran daring?
5. Bagaimana cara mengatasi hambatan/masalah dari pembelajaran daring?
6. Bagaimana mutu pendidikan pada MTs DDI Al-Furqan Parepare?
7. Bagaimana pengembangan mutu pendidikan pada MTs DDI Al-Furqan Parepare?

Wawancara Untuk Peserta Didik MTs DDI Al-Furqan Parepare

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran daring?
2. Apa saja manfaat dari pembelajaran daring?
3. Apakah ada hambatan/masalah dalam proses pembelajaran daring?
4. Bagaimana cara anda dalam mengatasi hambatan/masalah dalam pembelajaran daring?
5. Apakah anda mampu memahami materi pembelajaran dengan baik melalui proses pembelajaran daring?

Wawancara Untuk Orang Tua Peserta Didik MTs DDI Al-Furqan Parepare

1. Apakah pembelajaran daring cukup efektif?
2. Apa saja tantangan atau kendala siswa ketika mengikuti pembelajaran daring?
3. Bagaimana peran orang tua dalam penerapan pembelajaran daring?
4. Seberapa penting pendampingan orang tua ketika anak belajar online dirumah?

DOKUMENTASI



Penulis bersama kepala madrasah dan beberapa pendidik MTs DDI AL-Furqan
Parepare



Wawancara dengan Bapak Drs. Baddu. K, M.Pd.I,
Kepala MTs DDI Al-Furqan Parepare di rumah
kediaman beliau



Wawancara dengan Ibu Nursanti, S.H.I., Guru Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Al-Furqan Parepare di madrasah tersebut



Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Hasfidah, Guru Seni Budaya MTs DDI Al-Furqan Parepare di rumah kediaman beliau



Wawancara dengan Ibu Ummu Hani, M.Pd., Guru Bahasa Inggris MTs DDI Al-Furqan Parepare di rumah kediaman beliau



Wawancara dengan saudari Andi Nurwanda dan Rahma selaku peserta didik/siswi MTs DDI Al-Furqan Parepare melalui video call aplikasi WhatsApp



Wawancara dengan saudara Alvin selaku peserta didik/siswa MTs DDI Al-Furqan Parepare di madrasah tersebut



Wawancara dengan salah satu orang tua dari saudari Andi Nurwanda selaku peserta didik/siswi MTs DDI Al-Furqan Parepare

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Muhammad Ibrahim lahir di Desa Tonrong, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 19 Maret 2000 dari pasangan suami istri Bapak La Ummase dan Ibu Suarni Lakkasang. Penulis anak kedua dari enam saudara kandung dan memiliki dua orang saudara tiri dari pernikahan bapak penulis sebelum bersama ibu penulis. Penulis tumbuh dan berkembang di Kota Parepare mengikut kedua orang tua yang bermukim di Kota Parepare.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal pada tahun 2005 di SD Negeri 27 Parepare dan selesai pada tahun 2011, selanjutnya di tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 12 Parepare dan lulus pada tahun 2014, dan di tahun 2014 pula penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Parepare dan selesai pada tahun 2017. Setelah menempuh pendidikan wajib belajar SD 6 tahun, SMP 3 tahun, dan SMA 3 tahun, pada tahun 2017 penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang pada tahun 2018 berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Atas segala dukungan, motivasi, usaha disertai dengan do'a dari orang tua, keluarga, kawan-kawan MPI 2017, dan juga tentunya bapak dan ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dalam menjalani proses aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs DDI Al-Furqan Parepare”.